

**PENGEMBANGAN MODUL *PARENTING* “ANAKKU SAYANG”  
UNTUK ORANGTUA SISWA DI SD MUHAMMADIYAH  
CONDONGCATUR SLEMAN YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Hilma Aulia  
NIM 12105241034

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
MEI 2017**


## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENGEMBANGAN MODUL *PARENTING* “ANAKKU SAYANG” UNTUK ORANGTUA SISWA DI SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR SLEMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Hilma Aulia, NIM 12105241034 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 31 Maret 2017

Pembimbing,

  
Deni Hardianto, M. Pd

NIP. 19810605 200501 1 003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 24 Mei 2017

Yang Menyatakan,

Hilma Aulia  
NIM 12105241034

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENGEMBANGAN MODUL *PARENTING* “ANAKKU SAYANG” UNTUK ORANGTUA SISWA DI SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR SLEMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Hilma Aulia, NIM 12105241034 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 April 2017 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Deni Hardianto, M. Pd	Ketua Penguji		2 Mei 2017
Sisca Rahmadonna, M.Pd	Sekretaris Penguji		10 Mei 2017
Dr. Sri Iswanti, M. Pd	Penguji Utama		10 Mei 2017

26 MAY 2017  
Yogyakarta,  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Hilma Aulia, M. Pd

NIP. 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

“Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga”. (Terjemahan HR. Muslim)

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini kupersembahkan untuk:

1. Allah Subhanahuwata'ala.
2. Ayah dan ibuku tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang, bimbingan, nasehat, dan doa yang tiada henti hentinya demi keberhasilanku
3. Almamaterku FIP UNY
4. Nusa, Bangsa dan Agama



**PENGEMBANGAN MODUL *PARENTING* “ANAKKU SAYANG”  
UNTUK ORANGTUA SISWA DI SD MUHAMMADIYAH  
CONDONGCATUR SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh  
Hilma Aulia  
NIM 12105241034

**ABSTRAK**

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan media modul *parenting* “Anakku sayang” yang layak digunakan untuk orangtua siswa SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan (*R&D*) menurut Borg dan Gall. Langkah yang ditempuh meliputi penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan draft produk, uji coba produk, merevisi hasil uji coba produk, dan uji coba pemakaian. Produk diuji cobakan kepada orangtua siswa melalui dua tahap uji validasi yaitu uji coba produk kepada 15 orangtua siswa, dan uji coba pemakaian kepada 25 orangtua siswa. Kelayakan produk didasarkan pada hasil penilaian ahli materi, ahli media dan orangtua siswa sebagai subjek uji coba. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data pada tahap identifikasi masalah menggunakan analisis deskriptif. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan terhadap kualitas produk adalah analisis data deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul *parenting* “Anakku sayang” untuk orangtua siswa SD Muhammadiyah Condongcatur layak digunakan sebagai penunjang sumber belajar. Hal ini ditunjukkan dari beberapa penilaian yang telah dilakukan oleh ahli materi, ahli media dan uji coba lapangan. Hasil akhir penilaian produk oleh ahli materi menunjukkan bahwa modul *parenting* “Anakku sayang” termasuk dalam kategori “baik” dengan rata-rata skor 3,81 dan hasil akhir penilaian produk oleh ahli media menunjukkan bahwa modul *parenting* “Anakku sayang” dinyatakan “baik” dengan rata-rata skor 4. Pada hasil uji coba produk didapatkan hasil “layak” dengan persentase 97,7%, hasil uji coba pemakaian diperoleh hasil “layak” dengan persentase 100%.

Kata Kunci: *Media modul parenting “Anakku sayang”, Pengembangan, Orangtua siswa*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil'alamin.* Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahuwata'ala yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan modul *parenting* “anakku sayang” untuk orangtua siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman Yogyakarta.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulisan tugas akhir skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi dukungan selama penulis menimba ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta ini.
2. Dekan FIP Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas serta izin untuk melakukan penelitian sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.
3. Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNY yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Deni Hardianto, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Isti Yuni Purwanti, M. Pd., dan Ibu Sisca Rahmadonna, M.Pd., selaku ahli materi dan ahli media yang telah memberikan masukan, kritik dan saran yang berarti terhadap produk yang dikembangkan dalam penelitian ini.
6. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
7. Ibu Liana dan Bu Beti selaku Guru Pendamping Khusus yang menangani anak berkebutuhan khusus di SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman




yang telah banyak memberikan bantuan dan kerja sama dalam pelaksanaan penelitian pengembangan ini.

8. Orangtua siswa SD Muhammadiyah Condongcatur yang telah membantu penelitian dalam proses pengambilan data, terimakasih atas kerjasamanya sehingga penelitian ini berjalan lancar.
9. Ayah dan Ibu tersayang juga Tante Andin, Om Joko, Om Ayik, Om Adip, Om Uki, dan Om mip atas dukungan, kesabaran, motivasi, serta doa tulus yang tiada henti.
10. Kakakku Firda Alani dan Adikku Fadia Muti yang telah memberikan sumbangsih berupa naschat, semangat, motivasi dan doa yang tiada henti.
11. Teman-temanku, Ayu Tiffani, Adila Rahmah, Fataniah Zaimah, Annisa Dian, Anggi Tri, Khadijah, Ria Anggraini, Fatin Yasmin, Puguh Prasetyo, Iqbal Fauzi, Rizal, Faris Pratama, Bahtiar, Galang, Taryono, Ash-Sidiq, Humairo, Salma Muazaroh, Lintang Muzdalifah, Shafira Diar, Rizki Amila, Afaf, Devi Yulita, Fahita, Firyal Nabila, Asma Amalia, Aisyah Hanifah, Ika Pratiwi, Rahmi Fitri, Fathinah Amatullah, Anantama Dewantoro, David Imam Khusyairi, Irma, Katarina, Achmad Subekti, Ummu, Srimulyanti, Laclatul, Iga, Vivi, Vani, Caca, Ajeng, Dwiki, dan Dwiken yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan hiburan kepada saya.
12. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dan mendukung dalam penelitian ini baik bantuan moral maupun material. Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal.

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah Subhanahuwata'ala. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan wawasan, gambaran, dan manfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 24 Mei 2017

Penulis



Hilma Aulia

NIM 12105241034

## Daftar Isi

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan.....	5
G. Manfaat Pengembangan.....	5

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran Modul .....	9
1. Pengertian Media Pembelajaran .....	9
2. Jenis-jenis Media Pembelajaran .....	10
3. Media Pembelajaran Berbasis Visual .....	11
4. Pengertian Media Pembelajaran Modul .....	12
5. Karakteristik Modul .....	14
7. Kelebihan dan kekurangan modul .....	19
B. Pembelajaran Parenting .....	21
1. Pengertian Parenting.....	21
2. Kebutuhan Materi <i>Parenting</i> .....	28

3. Mengatasi Anak yang Tidak Percaya Diri.....	30
4. Mengatasi Anak yang Susah Bergaul.....	35
5. Membentuk Anak Kreatif.....	37
6. Menanamkan Kemandirian pada Anak .....	41
C. Kajian Media pada Kawasan Teknologi Pendidikan.....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	47
B. Prosedur Pengembangan.....	47
C. Validasi Ahli.....	51
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
E. Subyek Uji Coba.....	52
F. Jenis Data.....	53
G. Teknik Pengumpulan Data .....	54
H. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	57
I. Teknik Analisis Data .....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	66
1. Studi Pendahuluan dan Pengumpulan Informasi.....	66
2. Perencanaan.....	67
3. Pengembangan Produk Awal .....	68
4. Hasil Uji Coba Produk .....	83
5. Hasil Penyempurnaan Uji Coba Produk.....	84
6. Hasil Uji Coba Pemakaian .....	85
B. Pembahasan .....	87
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran .....	92
C. Keterbatasan Pengembangan .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Kaitan Pola Asuh, Perilaku Orangtua dan Tingkah Laku Anak .....	27
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Guru .....	58
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Ahli Materi .....	60
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Ahli Media .....	60
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Uji Coba terhadap Orang Tua Siswa .....	61
Tabel 3.5 Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif .....	62
Tabel 3.6 Pedoman Hasil Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif .....	64
Tabel 3.7 Pedoman Kriteria Kategori Respon Siswa .....	65
Tabel 4.1 Hasil Penilaian Ahli Materi terhadap Modul <i>Parenting</i> Tahap I .....	71
Tabel 4.2 Hasil Penilaian Ahli Materi terhadap Modul <i>Parenting</i> Tahap II .....	74
Tabel 4.3 Hasil Penilaian Ahli Media terhadap Modul <i>Parenting</i> Tahap I .....	77
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Ahli Media terhadap Modul <i>Parenting</i> Tahap II .....	80
Tabel 4.5 Data Hasil Uji Coba Produk .....	82
Tabel 4.6 Hasil Uji Coba Pemakaian .....	84

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Definisi Teknologi Pendidikan.....	43
Gambar 2.2 Diagram Alur Kerangka Berpikir .....	46
Gambar 3.1 Langkah-langkah Penggunaan Metode <i>Research and Development (R&amp;D)</i> .....	48
Gambar 4.1 Tahapan Perencanaan .....	67
Gambar 4.2 Bagian Cover Modul .....	69
Gambar 4.3 Bagian Isi Modul .....	70
Gambar 4.4 Revisi Bagian Proporsional Setiap Materi .....	72
Gambar 4.5 Penambahan Glosarium pada Modul.....	73
Gambar 4.6 Revisi Kebenaran Penulisan .....	75
Gambar 4.7 Revisi Gambar pada Cover Modul .....	78
Gambar 4.8 Revisi Peruntukan Modul .....	79
Gambar 4.9 Revisi Desain pada Tulisan “Buku Panduan untuk Orangtua .....	81
Gambar 4.10 Revisi Penggunaan Warna pada Isi Materi .....	83

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran .....	94
Lampiran 1 Lembar Instrumen Wawancara Guru dan Hasil Rekapitulasi Observasi Awal .....	95
1.1 Lembar Instrumen Wawancara Guru .....	96
1.2 Hasil Rekapitulasi Observasi Awal.....	97
Lampiran 2 Media Modul <i>Parenting</i> “Anakku Sayang” .....	99
2.1 Contoh Media Modul <i>Parenting</i> “Anakku Sayang” .....	100
Lampiran 3 Penilaian Ahli Materi dan Media.....	104
3.1 Penilaian Ahli Materi Tahap I.....	105
3.2 Penilaian Ahli Materi Tahap II .....	108
3.3 Penilaian Ahli Media Tahap I .....	111
3.4 Penilaian Ahli Media Tahap II.....	114
Lampiran 4 Penilaian untuk Orangtua Siswa.....	117
4.1 Instrumen Penilaian Uji Coba Produk.....	118
4.2 Instrumen Penilaian Uji Coba Pemakaian.....	120
Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan Uji Coba.....	122
5.1 Dokumentasi Pelaksanaan Uji Coba Produk .....	123
5.2 Dokumentasi Pelaksanaan Uji Coba Pemakaian .....	124
Lampiran 6 Surat-surat Penelitian.....	125
6.1 Surat Izin dari FIP .....	126
6.2 Surat Izin dari BAPPEDA Bantul .....	127

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga merupakan lembaga pertama yang dapat memenuhi kebutuhan individu. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya yang meliputi agama, psikologi, makan dan minum, dan sebagainya. Adapun tujuan membentuk keluarga adalah untuk mewujudkan kesejahteraan bagi anggota keluarganya. Selain itu, dari keluargalah seorang anak belajar bagaimana berperan dalam masyarakat. Peranan orang tua dalam mendidik dan menanamkan akhlak (budi pekerti) yang baik terhadap anak sangatlah penting. Apabila mereka memiliki skema kecemasan, pola perilaku mereka juga akan menunjukkan kecemasan. Selanjutnya, anak akan merekam contoh perilaku tersebut ke dalam benak mereka dan membentuk skema kecemasan pula di dalam dirinya sendiri. Akibatnya, anak kelak akan menunjukkan perilaku cemas layaknya perilaku yang ditunjukkan oleh orang tuanya. Sebaliknya, pendekatan dengan kasih sayang dan penuh keterbukaan dari orang tua juga dilandasi skema kasih sayang dan keterbukaan. Perilaku kasih sayang dan sikap terbuka pada anak kemudian akan direkam di dalam ingatan anak dan membentuk skema kasih sayang serta keterbukaan di dalam diri anak. Akibatnya, kelak anak pun akan memiliki kecenderungan perilaku penuh kasih sayang dan mengembangkan sikap yang terbuka.

Adanya proses interaksi di dalam keluarga, seorang anak secara bertahap belajar mengembangkan kemampuan nalar serta imajinasinya. Hal ini selanjutnya akan mempengaruhi kemampuan kognitif anak dalam menghadapi kehidupan pada tahapan-tahapan perkembangan berikutnya. Melalui pemahaman nilai-nilai



kehidupan yang ditanamkan oleh anggota keluarga, kemampuan persepsi seorang anak akan diarahkan secara khusus ke dalam bidang-bidang tertentu.

Keluarga sebagai lingkungan utama dalam membimbing dan mengarahkan anak serta melatihnya untuk bersikap baik dapat dijadikan acuan orang tua untuk memberikan pendidikan kepada anak di lingkungan keluarga. Sekolah hanya sebagai fasilitas tambahan dalam peningkatan pemahaman kognitif anak.

Keluarga juga seperti yang disebutkan oleh Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga:

*Bab II: Bagian Ketiga Pasal 4 Ayat (2), bahwa Pembangunan keluarga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenteram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.*

Namun yang terjadi di lapangan adalah, bahwa sebagian orang tua menyerahkan hampir seluruh pendidikan anaknya pada sekolah baik pendidikan untuk meningkatkan kognitif maupun dalam menanamkan akhlak, padahal keluarga adalah yang lebih utama dalam memberikan pendidikan tersebut. Setelah melakukan observasi di SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman Yogyakarta, menurut Bu Lia, sebagai salah satu guru di SD tersebut, sekolah ini sudah memiliki program *parenting* agar orangtua dapat mengetahui permasalahan apa yang sedang terjadi pada anak dan bagaimana mengatasinya. Akan tetapi tidak semua orang tua mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan kesibukan orangtua dalam menghadiri pertemuan tersebut. Selain itu, program *parenting* di sekolah tidak terlalu aktif dalam pelaksanaannya, sehingga materi yang ingin disampaikan tidak benar-benar tersampaikan dan tidak adanya media pendukung untuk orang tua siswa seperti buku pegangan yang berkaitan dengan pendidikan *parenting* tersebut.

Kurangnya kesadaran orang tua dalam mengatasi anaknya yang tidak percaya diri, susah bergaul dan kurang mandiri juga merupakan masalah yang peneliti temui dalam observasi di sekolah ini. Selain itu, masih adanya siswa yang tidak berani sekolah jika tidak ditemani oleh orang tua juga merupakan masalah yang sering disepelekan oleh orang tua dan guru, padahal sikap anak yang tidak percaya diri ini akan berpengaruh pada kemampuan mereka di sekolah, misalnya anak jadi takut bertanya pada guru saat menemukan kesulitan dalam pelajarannya. Kemungkinan terburuk yang paling dikhawatirkan dari sifat pemalu pada anak ini adalah terbentuknya pola mengisolasi diri. Dimana hal ini akan membuat mereka semakin menutup diri dari lingkungan luar, sehingga anak akan merasa lebih nyaman jika ia sendiri tanpa memiliki teman. Akibatnya saat beranjak dewasa, bukan tidak mungkin dirinya tumbuh menjadi seseorang yang pemurung dan kesepian.

Maka dari itu, penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan suatu media berupa modul *parenting* untuk orangtua siswa agar dapat mempelajari pendidikan *parenting* secara mandiri melalui modul yang praktis dan menarik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam program *parenting* di SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman Yogyakarta adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya minat orangtua siswa dalam mengikuti program *parenting*.
2. Orangtua siswa yang memiliki kesibukan sehingga tidak dapat menghadiri program *parenting* di sekolah.
3. Kurangnya kesadaran orangtua siswa akan pentingnya pendidikan *parenting*.

4. Kurangnya kesadaran orangtua dalam mengatasi anaknya yang tidak percaya diri, susah bergaul dan kurang mandiri.
5. Banyaknya orangtua yang belum memahami bagaimana mengatasi masalah yang sering terjadi pada anak.
6. Belum adanya media pendukung untuk memudahkan orangtua dalam memahami pendidikan *parenting*.

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih dalam lagi. Adapun masalah yang membatasi penelitian ini adalah Belum adanya media pendukung untuk memudahkan orangtua dalam memahami pendidikan *parenting*.

### **D. Rumusan Masalah**

Dengan mengacu pada identifikasi dan pembatasan masalah diatas, dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu: apakah media modul *parenting* “Anakku sayang” layak digunakan sebagai buku pegangan dalam pendidikan *parenting* untuk orangtua siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman Yogyakarta?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan modul *parenting* “Anakku sayang” yang layak untuk orangtua siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman Yogyakarta.

## **F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media modul “Anakku sayang”. Disebut modul “Anakku sayang” karena dalam menggunakan media ini orang tua siswa dapat mengetahui bagaimana cara mengatasi masalah ketidakpercayaan diri anak, susah nya anak dalam bergaul, membentuk anak kreatif dan bagaimana menanamkan sikap mandiri pada anak, artinya orang tua siswa tidak harus datang ke sekolah untuk mendapatkan materi tersebut, tetapi cukup membaca modul ini dan diharapkan orang tua siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun desain produk media modul ini dibuat dengan menggunakan aplikasi *Corel Draw x7* kemudian dicetak seperti buku dengan bahan cover yaitu kertas *ivory* 260 gram dengan laminasi doff dan untuk isinya dicetak dengan kertas *HVS* 100 gram. Selain berupa materi *parenting*, di dalam modul tersebut juga terdapat latihan yang dapat menguatkan orang tua siswa mengenai hal-hal apa yang dapat dilakukan oleh orang tua siswa agar anaknya dapat percaya diri, mudah bergaul, kreatif dan mandiri.

## **G. Manfaat Pengembangan**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pihak, diantaranya:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu pengetahuan terutama dalam pendidikan *parenting* tentang pemanfaatan media.

- b. Meningkatkan pemahaman mengenai pola mendidik anak serta mengetahui karakteristik anak.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi sekolah

Menyediakan media pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai media pendukung dalam program *parenting*.

### b. Bagi Orang Tua Siswa

- 1) Orang tua siswa mendapatkan materi untuk meningkatkan kepercayaan diri anak, agar anak mudah bergaul, membentuk anak kreatif dan bagaimana menanamkan kemandirian pada anak.
- 2) Orang tua siswa dapat mempelajari pendidikan *parenting* dimanapun dan kapanpun dengan mudah dan menyenangkan.

### c. Bagi Peneliti

- 1) Mengetahui masalah yang terjadi di sekolah terkait pembelajaran *parenting* untuk orang tua siswa.
- 2) Mengetahui manfaat dari penggunaan media modul *parenting* bagi orang tua siswa.

## H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap variabel yang akan dibahas dalam penelitian pengembangan ini, maka perlu disampaikan definisi operasional beberapa variabel tersebut sebagai berikut:

### 1. Pengembangan media

Pengembangan media adalah kegiatan menghasilkan produk melalui kegiatan merencanakan, memproduksi, dan mengevaluasi produk, dimana produk tersebut

dapat digunakan untuk merangsang perhatian, minat, serta motivasi belajar dalam kegiatan proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

## 2. Modul

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik sehingga membantu peserta didik belajar secara mandiri dengan kecepatan belajarnya masing-masing.

## 3. *Parenting*

Pengertian *parenting* (pola asuh anak) adalah proses membesarkan dan mendukung perkembangan fisik dan mental yang juga meliputi emosional, sosial, spiritual dan intelektual anak dari bayi hingga dewasa. Tentu saja tujuannya untuk menghasilkan generasi muda atau anak-anak yang cerdas, bukan saja cerdas intelektual tetapi juga cerdas emosional dan spiritualnya.

## 4. Pengembangan modul *parenting* “Anakku sayang”

Pengembangan modul *parenting* “Anakku sayang” untuk orangtua siswa adalah suatu kegiatan penyusunan bahan ajar cetak yang disusun secara lengkap dan sistematis dalam rangka menghasilkan produk berupa modul *parenting* yang layak digunakan dan mempunyai tujuan yang jelas yaitu untuk orangtua siswa..

### **I. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

#### **1. Asumsi Pengembangan**

Orang tua merupakan pilar pertama bagi seorang anak untuk belajar dalam bersikap dan pembentukan moral. Oleh sebab itu, penting bagi orang tua mengetahui bagaimana cara mendidik anak sesuai dengan karakteristik anak tersebut. Kesibukan orang tua dalam bekerja mengakibatkan sangat minimnya

waktu untuk berkomunikasi kepada anak dengan baik, ditambah lagi dengan pengetahuan orang tua yang minim akan cara yang tepat dalam mendidik anak. Hal ini dapat diatasi dengan adanya program *parenting* di sekolah, dimana orangtua dapat mempelajari tentang pola asuh terhadap anak maupun mengatasi permasalahan yang terjadi pada anak. Akan tetapi dalam program *parenting* ini tidak berjalan sesuai rencana, dikarenakan sebagian besar orangtua sibuk dan tidak dapat menghadiri program tersebut, sehingga diperlukan sebuah media pembelajaran berupa modul *parenting* agar orangtua tetap dapat mempelajari ilmu *parenting* secara mandiri.

## **2. Keterbatasan Pengembangan**

Pengembangan media modul *parenting* “Anakku sayang” ini memiliki keterbatasan yaitu materi yang disampaikan merupakan materi ringkas dan terbatas sehingga orang tua siswa tidak mendapatkan materi *parenting* secara luas.



## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran Modul**

#### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Secara bahasa media berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Azhar Arsyad, 2006: 3).

Batasan lain telah pula dikemukakan oleh para ahli yang sebagian di antaranya adalah: AECT (*Association of Education and communication technology*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi. Heinich, dan kawan-kawan (1982) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi menurut Arsyad (2006: 4), televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah *media komunikasi*. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut *media pembelajaran*.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat untuk belajar. Baik media visual maupun non visual.

## 2. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang meliputi bahan dan peralatan. Dengan masuknya berbagai pengaruh ke dalam dunia pendidikan (misalnya teori/konsep baru dan teknologi), media pembelajaran terus mengalami perkembangan dan tampil dalam berbagai jenis dan format, dengan masing-masing ciri dan kemampuannya sendiri (Sukiman, 2012: 44).

Menurut Gagne (1985), media diklasifikasi menjadi tujuh kelompok, yaitu benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film bersuara, dan mesin belajar. Rudi Bretz (1977. Dalam buku *Media Pendidikan*, Karangan Dr. Arief Sadiman M.Sc. dkk. h. 20) mengklasifikasi ciri utama media pembelajaran pada tiga unsur pokok, yaitu suara, visual dan gerak. Bentuk visual itu sendiri dibedakan lagi pada tiga bentuk, yaitu gambar visual, garis, dan simbol. Usaha-usaha ke arah taksonomi media tersebut telah dilakukan oleh beberapa ahli. Rudy Bretz, mengklasifikasikan media berdasarkan unsur pokoknya yaitu suara, visual (berupa gambar, garis, dan simbol), dan gerak. Di samping itu juga, Bretz membedakan antara media siar (*telecommunication*) dan media rekam (*recording*). Dengan demikian, media menurut taksonomi Bretz dikelompokkan menjadi 8 kategori: 1) media audio visual gerak, 2) media audio visual diam, 3) media audio semi gerak, 4) media visual gerak, 5) media visual diam, 6) media semi gerak, 7) media audio, dan 8) media cetak.

Berdasarkan perkembangan teknologi, Azhar Arsyad (2002) mengklasifikasikan media atas empat kelompok: 1) media hasil teknologi cetak, 2) media hasil teknologi audio-visual, 3) media hasil teknologi berbasis komputer, dan 4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Berdasarkan pemahaman atas klasifikasi media pembelajaran tersebut, maka media dapat diklasifikasikan menjadi media cetak dan non-cetak. Dimana media cetak merupakan media yang memiliki wujud atau bentuk, sedangkan media non cetak dapat berupa software atau perangkat lunak yang berada di komputer maupun media elektronik lainnya.

### **3. Media Pembelajaran Berbasis Visual**

Menurut Sukiman (2012), media pembelajaran berbasis visual adalah media pembelajaran yang menyalurkan pesan lewat indera pandang/penglihatan. Secara umum media pembelajaran berbasis visual terbagi menjadi dua macam, yaitu media grafis dan media cetak. Media grafis antara lain meliputi media foto, gambar, sketsa, bagan, grafik, papan tulis, flannel dan buletin, poster dan kartun, peta dan globe. Sedangkan media cetak meliputi transparansi (OHT) dan modul.

Menurut I Wayan Santyasa (2007) dan Nana Sudjana (2010), komponen media grafis dan cetak jika dijabarkan secara mendalam adalah sebagai berikut:

- a. Komponen media grafis meliputi komponen-komponen: titik, garis, bidang, bentuk, warna, ruang dan tekstur.
- b. Komponen media cetak meliputi:

- 1) Konsistensi

Konsistensi adalah unsur yang penting dalam kegiatan merancang isi dari media pembelajaran cetak dimana biasanya terlihat pada bagian format halaman, format sampul. Sehingga pengaplikasiannya cenderung pada hal-hal terkait spasi antar paragraf, kalimat, judul sampul dan teks utama.

## 2) Format

Terkait dengan aturan penggunaan kolom teks.

## 3) Organisasi

Organisasi berhubungan dengan penataan bab dan informasi lain terkait dengan isi materi yang ada dalam media cetak.

## 4) Daya Tarik

Daya tarik dalam media cetak disuguhkan dengan cara memberikan desain yang berbeda pada tiap halaman media cetak yang bertujuan menghindarkan pembaca bosan dengan apa yang mereka pelajari.

# **4. Pengertian Media Pembelajaran Modul**

Modul dapat dipandang sebagai paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu guna keperluan belajar. Pada kenyataannya modul merupakan jenis kesatuan kegiatan belajar yang terencana, dirancang untuk membantu para peserta didik secara individual dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rifai (2007: 132), modul bisa dipandang sebagai paket program pembelajaran yang terdiri dari komponen-komponen yang berisi tujuan belajar, bahan pelajaran, metode belajar, alat atau media, serta sumber belajar dan sistem evaluasinya.

Menurut Sukiman (2012: 132) ciri-ciri suatu modul adalah: *pertama*, modul merupakan suatu unit bahan belajar yang dirancang secara khusus sehingga dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri, *kedua*, modul merupakan pembelajaran yang utuh, disusun secara sistematis mengacu pada tujuan pembelajaran atau kompetensi yang jelas dan terukur, *ketiga*, modul memuat untuk pembelajaran/ kompetensi, bahan dan kegiatan untuk mencapai tujuan serta alat evaluasi terhadap

pencapaian tujuan pembelajaran, dan *keempat*, modul biasanya digunakan sebagai bahan belajar mandiri pada sistem pendidikan jarak jauh (PJJ) yang dimaksudkan untuk mengatasi kesulitan bagi para peserta didik yang tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional tatap muka di kelas.

Menurut S. Nasution, (2011: 66) dalam bukunya *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, menjelaskan pengertian modul adalah suatu kesatuan yang bulat dan lengkap yang terdiri dari serangkaian kegiatan belajar yang secara empiris telah terbukti memberi hasil belajar yang efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan secara jelas dan spesifik.

Menurut Goldschmid dalam Cece Wijaya, (1992: 96) modul sebagai sejenis satuan kegiatan belajar yang terencana, didesain guna membantu siswa menyelesaikan tujuan-tujuan tertentu. Modul adalah semacam paket program untuk keperluan belajar. Dari satu paket program belajar, modul terdiri dari komponen-komponen yang berisi tujuan belajar, materi pelajaran, metode belajar, alat, sumber dan sistem evaluasi.

Nana Sudjana, (2003: 132) mengungkapkan bahwa Modul adalah :

Suatu unit program pengajaran yang disusun dalam bentuk tertentu untuk keperluan belajar. Pada kenyataannya modul merupakan jenis kesatuan kegiatan belajar yang terencana, dirancang untuk membantu para siswa secara individual dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya.

Sedangkan Daryanto, (2013: 9) dalam bukunya *Menyusun Modul*, berpendapat bahwa modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa modul merupakan sebuah bahan ajar yang secara sistematis memuat beberapa tujuan pembelajaran yang di

desain untuk membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan belajar secara individu. Modul merupakan sebuah bahan ajar yang terdiri dari suatu rangkaian kegiatan belajar, yang disusun untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan secara khusus dan jelas. Modul sendiri merupakan satu kesatuan bahan ajar yang terkecil yang berisi tujuan belajar, materi, metode, batasan sumber serta evaluasi yang disusun secara sistematis dan menarik.

## **5. Karakteristik Modul**

Untuk menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi penggunaanya, modul harus mencakup beberapa karakteristik tertentu. Menurut Suryobroto, (1986: 154) mengungkapkan bahwa karakteristik modul antara lain:

- a. Modul merupakan unit pengajaran terkecil dan terlengkap.
- b. Memuat rangkaian kegiatan bimbingan yang direncanakan secara sistematis.
- c. Modul memuat tujuan bimbingan yang dirumuskan secara jelas dan spesifik/khusus.
- d. Modul memungkinkan belajar mandiri.
- e. Modul merupakan realisasi pengakuan perbedaan individual dan merupakan salah satu perwujudan pengajaran individual.

Menurut Sukiman (2012: 134) Karakteristik untuk pengembangan modul antara lain sebagai berikut:

- a. *Self instructional*. Melalui modul, peserta didik mampu belajar mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain.
- b. *Self contained*. Seluruh materi pembelajaran dari satu unit standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh.

Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan peserta didik mempelajari materi pembelajaran karena materi dikemas dalam kesatuan yang utuh.

- c. *Stand alone*. Modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media lain. Jika peserta didik masih harus menggunakan media lain dan bergantung pada media lain selain modul yang digunakan, modul tersebut tidak dikategorikan sebagai media yang berdiri sendiri.
- d. *Adaptive*. Modul hendaknya memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dengan memperhatikan perkembangan ilmu dan teknologi pengembangan modul hendaknya tetap *up to date*.
- e. *User friendly*. Modul hendaknya juga memenuhi kaidah *user friendly* atau mudah digunakan oleh peserta didik. Setiap instruksi dan informasi yang diberikan bersifat mempermudah peserta didik. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan penggunaan istilah yang umum merupakan salah satu bentuk *user friendly*.

Sedangkan menurut Nana Sudjana & Ahmad Rivai, (2003: 133) modul mempunyai beberapa karakteristik tertentu, diantaranya:

- a. Berbentuk unit pengajaran terkecil dan lengkap
- b. Berisi rangkaian kegiatan belajar yang dirancang secara sistematis
- c. Berisi tujuan belajar yang dirumuskan secara jelas dan khusus
- d. Memungkinkan siswa belajar mandiri
- e. Merupakan realisasi perbedaan individual serta perwujudan pengajaran individu.

Jika dilihat dari ketiga pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa modul yang baik untuk dapat membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar



hendaknya memiliki karakteristik yaitu, bahan ajar yang memuat rangkaian kegiatan bimbingan yang dirancang secara sistematis, terdapat tujuan bimbingan yang telah dirumuskan secara khusus dan jelas (spesifik), dan dapat mendorong siswa untuk dapat belajar secara mandiri.

## **6. Langkah Penyusunan Modul**

Menurut Nana Sudjana & Ahmad Rivai, (2003: 133) langkah-langkah dalam menyusun modul adalah sebagai berikut:

### **a. Menyusun kerangka modul**

- 1) Menetapkan atau merumuskan tujuan instruksional umum.
- 2) Merinci tujuan instruksional umum menjadi tujuan instruksional khusus.
- 3) Menyusun butir-butir evaluasi.
- 4) Mengidentifikasi pokok-pokok materi pelajaran sesuai dengan tujuan khusus.
- 5) Menyusun pokok-pokok materi dalam urutan yang logis.
- 6) Menyusun langkah-langkah kegiatan belajar siswa.
- 7) Memeriksa langkah-langkah kegiatan belajar untuk mencapai semua tujuan.
- 8) Mengidentifikasi alat-alat yang diperlukan dalam kegiatan belajar dengan modul tersebut.

### **b. Menulis Program secara rinci:**

- 1) Pembuatan petunjuk guru
- 2) Lembaran kegiatan siswa
- 3) Lembar kerja siswa
- 4) Lembar jawaban
- 5) Lembaran tes
- 6) Lembaran jawaban tes

Sedangkan menurut Daryanto, (2013: 16) penulisan modul dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Analisis kebutuhan modul

Analisis modul merupakan kegiatan menganalisis silabus dan RPP untuk memperoleh informasi modul yang dibutuhkan peserta didik dalam mempelajari kompetensi yang telah diprogramkan. Tujuan analisis kebutuhan modul adalah untuk mengidentifikasi dan menetapkan jumlah dan judul modul yang harus dikembangkan dalam satu kesatuan program tertentu.

Analisis kebutuhan modul dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Tetapkan satuan program yang akan dijadikan batas/lingkup kegiatan.
- 2) Periksa apakah sudah ada program atau rambu-rambu operasional untuk pelaksanaan program tersebut.
- 3) Identifikasi dan analisis standar kompetensi yang akan dipelajari, sehingga diperoleh materi pembelajaran yang perlu dipelajari untuk menguasai standar kompetensi tersebut.
- 4) Susunan dan organisasi satuan atau unit bahan belajar yang dapat memudahkan materi-materi tersebut.
- 5) Dari daftar satuan atau unit modul yang dibutuhkan tersebut, identifikasi mana yang sudah ada dan yang belum ada/ tersedia di sekolah.
- 6) Lakukan penyusunan modul berdasarkan prioritas kebutuhannya.

b. Desain modul

Desain penulisan modul yang dimaksud adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru. Di dalam RPP telah memuat strategi pembelajaran dan media yang digunakan, garis besar materi pembelajaran dan metode penilaian serta perangkatnya. Dengan demikian, RPP diacu sebagai desain dalam penyusunan/ penulisan modul.

c. Implementasi

Implementasi modul dalam kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan alur yang telah digariskan dalam modul. Bahan, alat, media dan lingkungan belajar yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran diupayakan dapat dipenuhi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Strategi pembelajaran dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan skenario yang ditetapkan.

d. Penilaian

Penilaian hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik setelah mempelajari seluruh materi yang ada dalam modul. Penilaian mengikuti ketentuan yang telah dirumuskan di dalam modul. Penilaian hasil belajar dilakukan menggunakan instrumen yang telah dirancang atau disiapkan pada saat penulisan modul.

e. Evaluasi dan validasi

Kegiatan evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui dan mengukur apakah implementasi pembelajaran dengan modul dapat dilaksanakan sesuai dengan desain pengembangannya. Untuk keperluan evaluasi dapat dikembangkan suatu instrument evaluasi yang didasarkan pada karakteristik modul tersebut. Instrumen ditujukan baik untuk guru maupun peserta didik, karena keduanya terlibat langsung dalam proses implementasi suatu modul.

Validasi merupakan proses untuk menguji kesesuaian modul dengan kompetensi yang menjadi target belajar. Bila isi modul sesuai, artinya efektif untuk mempelajari kompetensi yang menjadi target belajar, maka modul dinyatakan valid (sah). Validasi dapat dilakukan dengan cara meminta bantuan ahli yang menguasai kompetensi yang dipelajari.

f. Jaminan kualitas

Untuk menjamin bahwa modul yang disusun telah memenuhi ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dalam pengembangan suatu modul, maka selama proses pembuatannya perlu dipantau untuk meyakinkan bahwa modul telah disusun sesuai dengan desain yang ditetapkan. Modul yang dihasilkan juga perlu diuji apakah telah memenuhi setiap elemen mutu yang berpengaruh terhadap kualitas suatu modul.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa modul yang baik harus memenuhi tahapan-tahapan dalam menyusun modul.

## **7. Kelebihan dan kekurangan modul**

### **Kekurangan Modul**

Belajar dengan menggunakan modul juga sering disebut dengan belajar mandiri. Menurut Suparman (1993: 197), menyatakan bahwa bentuk kegiatan belajar mandiri ini mempunyai kekurangan-kekurangan sebagai berikut :

- a. Biaya pengembangan bahan tinggi dan waktu yang dibutuhkan lama.
- b. Menentukan disiplin belajar yang tinggi yang mungkin kurang dimiliki oleh siswa pada umumnya dan siswa yang belum matang pada khususnya.
- c. Membutuhkan ketekunan yang lebih tinggi dari fasilitator untuk terus menerus memantau proses belajar siswa, memberi motivasi dan konsultasi secara individu setiap waktu siswa membutuhkan.

Tjipto (1992:72), juga mengungkapkan beberapa hal yang memberatkan belajar dengan menggunakan modul, yaitu :

- a. Kegiatan belajar memerlukan organisasi yang baik
- b. Selama proses belajar perlu diadakan beberapa ulangan/ujian, yang perlu dinilai sesegera mungkin.

### **Kelebihan Modul**

Belajar menggunakan modul sangat banyak manfaatnya, siswa dapat bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya sendiri, pembelajaran dengan modul sangat menghargai perbedaan individu, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya, maka pembelajaran semakin efektif dan efisien.

Tjipto (1991:72), mengungkapkan beberapa keuntungan yang diperoleh jika belajar menggunakan modul, antara lain :

- a. Motivasi siswa dipertinggi karena setiap kali siswa mengerjakan tugas pelajaran dibatasi dengan jelas dan yang sesuai dengan kemampuannya.
- b. Sesudah pelajaran selesai guru dan siswa mengetahui benar siswa yang berhasil dengan baik dan mana yang kurang berhasil.
- c. Siswa mencapai hasil yang sesuai dengan kemampuannya.
- d. Beban belajar terbagi lebih merata sepanjang semester.
- e. Pendidikan lebih berdaya guna.

Selain itu Santyasa (Suryaningsih, 2010:31), juga menyebutkan beberapa keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran dengan penerapan modul adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan motivasi siswa, karena setiap kali mengerjakan tugas pelajaran yang dibatasi dengan jelas dan sesuai dengan kemampuan.
2. Setelah dilakukan evaluasi, guru dan siswa mengetahui benar, pada modul yang mana siswa telah berhasil dan pada bagian modul yang mana mereka belum berhasil.
3. Bahan pelajaran terbagi lebih merata dalam satu semester.
4. Pendidikan lebih berdaya guna, karena bahan pelajaran disusun menurut jenjang akademik.

## **B. Pembelajaran Parenting**

### **1. Pengertian Parenting**

Pengertian *parenting* (pola asuh anak) adalah proses membesarkan dan mendukung perkembangan fisik dan mental yang juga meliputi emosional, sosial, spiritual dan intelektual anak dari bayi hingga dewasa. Tentu saja tujuannya untuk menghasilkan generasi muda atau anak-anak yang cerdas, bukan saja cerdas intelektual tetapi juga cerdas emosional dan spiritualnya. Gaya pengasuhan anak pun memiliki peranan penting, anak yang mendapatkan pengasuhan yang baik, biasanya juga memiliki budi pekerti dan sopan santun yang baik dalam masyarakat.

Perilaku anak sangat bervariasi merentang dalam garis yang panjang dan tak putus. Dari mulai anak yang senantiasa periang, yang sikap dan perilakunya hangat dan selalu berkata yang menyenangkan, sampai anak yang senantiasa pemurung,

yang sangat sensitif dan setiap kata yang diucapkan menyakitkan dan penuh kecurigaan. Para ahli perilaku manusia mempercayai bahwa setiap individu terlahir dengan kecenderungan perilaku atau temperamen tertentu. Temperamen adalah kecenderungan atau bisa dikatakan sebagai pola tingkah laku yang alami, yang dibawa sejak lahir, sedangkan perilaku individu aktual merupakan hasil interaksi antara temperamen individu dengan faktor-faktor lainnya, seperti kemampuan seorang individu dalam menyesuaikan diri dalam berkonsentrasi, dalam mempertahankan keinginannya, atau kecenderungan individu untuk mendekat atau menghindar terhadap suatu fenomena. Secara umum, para ahli menggolongkan tipe-tipe temperamen anak yaitu anak yang mudah, anak yang sulit, dan anak yang pendiam.

Seorang anak tergolong “anak yang mudah” jika mampu menghadapi lingkungan tanpa banyak kesulitan. Jika hal sebaliknya terjadi, anak tersebut digolongkan sebagai “anak yang sulit”. Kesulitan yang dihadapi anak dalam menghadapi lingkungannya dapat ditunjukkan oleh beberapa ciri diantaranya adalah memiliki pola makan dan pola tidur yang tidak teratur, mudah merasa frustrasi dan mudah menangis, jarang tersenyum dibandingkan anak seusianya, dan sering menampilkan sikap mengamuk jika keinginannya tidak terpenuhi.

Usia anak merupakan tonggak moral yang seharusnya orang tua pahami sejak awal. Berikut akan dijelaskan beberapa moral menurut usia anak. *Usia 0-2 tahun*: bayi dan balita dapat dikatakan pre-moral pada usia ini. Mereka tidak mampu melihat segala sesuatu di luar kebutuhan mereka sendiri. Pada usia ini adalah tidak rasional untuk mengharapkan anak dibawah usia 2 tahun untuk berbagi. *Usia 3-5 tahun*: anak-anak usia prasekolah belajar menjadi anggota masyarakat sosial. Dengan



bantuan perhatian dan penjagaan orang tua/orang dewasa, mereka dapat belajar untuk berbagi, untuk menahan diri tidak memukul meski saat mereka marah. *Usia 6-10 tahun*: anak-anak pada usia ini memiliki kepekaan dan keadilan. Selama periode ini, anak mengembangkan kepekaan empati dan kasih sayang yang lebih besar.

Pengetahuan orang tua mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku anak tentunya akan sangat membantu dalam mengupayakan lingkungan pengasuhan yang kompeten bagi pembentukan perilaku anak sesuai dengan yang diharapkan. Pengetahuan tersebut tentunya tidak akan berarti jika orang tua sendiri tidak mengenal pola atau gaya pengasuhan yang dijalankannya. Penting bagi orang tua untuk mengenal pola pengasuhan tersebut terhadap kompetensi anak.

Pada dasarnya pola asuh dapat diartikan seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak. Banyak ahli mengatakan pengasuhan anak (*child rearing*) adalah bagian penting dan mendasar, menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik (*Fine, 1973*). Pendampingan orang tua diwujudkan melalui pendidikan cara-cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya disebut sebagai *pola pengasuhan*.

Tak bisa kita pungkiri orang dewasa (orang tua) dengan karakter masing-masing dan masa lalunya akan ikut serta mempengaruhi jenis pola asuh yang diterapkan pada anak-anak mereka. Seorang ahli yang bernama Baumrind mengemukakan secara umum pola asuh tergambar dalam 3 (tiga) macam bentuk, yaitu sebagai berikut:

#### ***a. Authoritarian***

Pola ini menggunakan pendekatan yang memaksakan kehendak, suatu peraturan yang dicanangkan orang tua dan harus dituruti oleh anak. Pendekatan semacam ini biasanya kurang responsif pada hak dan keinginan anak. Anak lebih dianggap sebagai obyek yang harus patuh dan menjalankan aturan. Ketidakberhasilan kemampuan dianggap kegagalan.

Komunikasi yang dilakukan disini lebih bersifat satu arah dan lebih sering berupa perintah, sang anak sebagai obyek kurang didengar dan biasanya cenderung diam dan menutup diri. Mereka melakukan sesuatu karena memang sudah diatur sedemikian rupa, dan tidak berani berinisiatif melakukan sesuatu daripada disalahkan dan dimarahi. Selain itu mereka juga selalu menekan anak untuk patuh terhadap ketetapan yang berlaku dalam keluarga dan menghukum anak dengan keras bila anak berperilaku tidak sesuai standar yang ditentukan orang tuanya.

Papalia (1993) mengemukakan bahwa orang tua yang menerapkan pola pengasuhan otoriter ini sangat kuat dalam mengontrol perilaku anak. Anak-anak diawasi dengan cukup ketat, tidak boleh ini tidak boleh itu. Biasanya sikap orang tua cenderung menjaga jarak dengan anak-anak dan kurang hangat serta tidak responsif pada kebutuhan anak. Hal ini membuat anak tidak memiliki pilihan dalam berperilaku, karena anak terlalu khawatir dengan apa yang diperintahkan orang tua dan biasanya takut membuat kesalahan.

#### ***b. Permisif***

Pola ini sangat bertolak belakang dengan pola di atas yang menggunakan pendekatan pada kekuasaan orang tua. Permisif dapat diartikan orang tua yang serba

memperbolehkan atau suka mengizinkan. Pola pengasuhan ini menggunakan pendekatan yang sangat responsif (bersedia mendengarkan) tetapi cenderung terlalu longgar.

Kehangatan kadang cenderung pada memanjakan, beberapa anak terlalu dijaga dan dituruti keinginannya, sedangkan sikap menerima anak apa adanya akan cenderung memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan apa saja yang dia inginkan. Tetapi kebebasan yang diberikan tidak diikuti dengan tindakan mengontrol atau menuntut anak untuk menampilkan perilaku tertentu. Dengan kata lain anak menerima bimbingan yang terlampau sedikit, terlalu dibiarkan, sehingga anak menjadi bingung mengenai apa yang seharusnya dilakukan.

### *c. Authoritative (Demokratis)*

Pola asuh ini menggunakan pendekatan rasional dan demokratis. Orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan yang realistis. Tentu saja tidak semata-mata menuruti keinginan anak, tetapi sekaligus mengajarkan kepada anak mengenai kebutuhan yang penting bagi kehidupannya.

Orang tua juga melakukan pengawasan terhadap aktivitas anak. Orang tua memberikan kebebasan disertai rasa tanggung jawab, bahwa sang anak bisa melakukan kegiatan dan bersosialisasi dengan yang lainnya. Orang tua juga mengarahkan aktivitas anak secara rasional, sangat menghargai minat anak dan mendorong keputusan anak untuk mandiri.

Secara umum mereka mengkombinasikan kontrol dan dorongan, dimana dalam waktu yang bersamaan mereka mengawasi perilaku anak dan mendorong untuk

mematuhi peraturan yang ada dalam keluarga dengan mengikuti standar yang ditetapkan. Orang tua dan anak saling menghargai hak-hak mereka satu sama lain.

Orang tua yang menerapkan pendekatan demokratis ini, biasanya menawarkan berbagai kehangatan dan menerima tingkah laku asertif anak mengenai peraturan, norma dan nilai-nilai. Dengan aturan yang jelas dan konsisten, anak-anak akan belajar mengetahui apa yang diinginkan dan diharapkan orang tua.

Hetherington & Porke dan Papalia (1993) memperlihatkan kaitan pola asuh, perilaku orang tua dan tingkah laku anak sebagai berikut:

<b>POLA ASUH</b>	<b>PERILAKU ORANG TUA</b>	<b>TINGKAH LAKU ANAK</b>
Authoritarian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penekanan peraturan cenderung kaku dan memaksakan</li> <li>• Menghukum perilaku anak yang buruk</li> <li>• Tidak mendengar pendapat dan keinginan anak</li> <li>• Bersikap kurang hangat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penakut, pencemas</li> <li>• Menarik diri dari pergaulan</li> <li>• Mudah terpengaruh mood, menjengkelkan dan licik</li> <li>• Kurang adatif dan kurang bertujuan</li> <li>• Mudah curiga pada orang lain</li> <li>• Mudah stres</li> </ul>
Permisif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peraturan tidak di paksakan</li> <li>• Peraturan tidak dikomunikasikan secara jelas</li> <li>• Menyerah pada paksaan, renekan dan tangisan anak</li> <li>• Penerapan disiplin tidak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Impulsif dan agresif</li> <li>• Tidak patuh pada orang tua</li> <li>• Kurang mandiri</li> <li>• Kurang berorientasi pada tujuan</li> </ul>

	konsisten <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak menuntut anak untuk mandiri</li> <li>• Menerima tingkah laku anak untuk mandiri</li> <li>• Menerima tingkah laku anak yang buruk</li> <li>• Kurang hangat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurang mampu mengontrol diri</li> <li>• Bersifat berkuasa</li> <li>• Kurang terlibat dalam kegiatan</li> <li>• dan kurang intens dalam mengikuti pelajaran sekolah</li> </ul>
Authoritative	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penekanan aturan cukup tegas</li> <li>• Tidak menyerah pada paksaan</li> <li>• Menunjukkan rasa senang ketika anak berperilaku baik</li> <li>• Peraturan dikomunikasikan dengan jelas</li> <li>• Mengharapkan kematangan anak dan perilaku mandiri pada anak sesuai dengan usia anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mandiri</li> <li>• Memiliki kontrol diri &amp; kepercayaan diri yang kuat</li> <li>• Berhubungan baik dengan teman sebaya</li> <li>• Mampu menghadapi stres</li> <li>• Berminat pada hal atau situasi yang baru</li> <li>• Bersifat kooperatif dengan orang dewasa</li> <li>• Penurut, patuh dan berorientasi pada prestasi.</li> </ul>

**Tabel 2.1. kaitan pola asuh, perilaku orang tua dan tingkah laku anak**

Secara umum kita dapat melihat bahwa ada pengaruh antara pola asuh yang diterapkan orang tua dengan sikap dan perilaku anak. Dalam hal ini mengkomunikasikan moral termasuk salah satu dari proses yang mendasari pembentukan suatu sikap, juga bergantung bagaimana orang tua konsisten melaksanakan nilai-nilai moral dalam pola asuh yang diterapkannya.

## **2. Kebutuhan Materi *Parenting***

Ada banyak faktor yang mempengaruhi anak di usia perkembangannya. Baik dari faktor internal maupun eksternal pada anak. Secara umum perkembangan anak selama masa perkembangannya akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terangkum dalam dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal.

### **a. Faktor Internal**

Yang dimaksud dengan faktor internal adalah segala sesuatu yang ada dalam diri individu yang keberadaannya mempengaruhi dinamika perkembangan. Termasuk ke dalam faktor-faktor internal tersebut adalah faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kematangan fisik dan psikis.

### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berada di luar diri individu yang keberadaannya mempengaruhi terhadap dinamika perkembangan. Yang termasuk faktor eksternal antara lain: faktor sosial, faktor budaya, faktor lingkungan fisik, dan faktor lingkungan non fisik.

Motivasi seorang individu pun sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Faktor internalnya adalah:

#### **a. Kecakapan dan keterampilan seorang anak.**

Seorang anak yang cakap dan terampil akan lebih mudah dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Contohnya: seorang anak yang pandai bergaul, akan lebih mudah dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.

#### **b. Harga diri.**

Seorang anak yang dapat menghargai dirinya sendiri dengan baik tidak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi berbagai hal yang dihadapinya.

c. Persepsi seseorang anak mengenai diri sendiri.

Pandangan seorang anak terhadap dirinya dapat mempengaruhi dalam perkembangan konatifnya. Seorang anak yang memandang dirinya buruk akan lebih sulit dalam mengembangkan potensi dalam dirinya. Contohnya: seorang anak yang kurang percaya diri akan merasa malu untuk menunjukkan kemampuannya.

d. Keinginan.

Anak yang memiliki keinginan dipastikan memiliki motivasi yang tinggi untuk meraih keinginannya.

Faktor eksternalnya ialah:

a. Adanya orang terdekat yang dapat dipercaya.

Dengan adanya orang-orang yang mempunyai hubungan erat/dekat dan orang tersebut dapat memberikan kepercayaan sehingga melalui orang-orang terdekatnya itu perkembangan konatif anak dapat meningkat karena adanya dorongan dari orang-orang yang tersayang. Contohnya: sahabat, orang tua, kakak, dan adik.

b. Cara orang tua mendidik dan membina anak.

Orang tua yang mendidik anak dengan cara bertahap dalam menjelaskan sesuatu hal, dan mendidik anak dengan penuh kasih sayang, biasanya anak-anak mereka memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan mereka akan mudah dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Contohnya: orang tua mengajarkan tentang kepercayaan diri kepada seorang anak disertai dengan memberikan dorongan kepada anak.

c. Jenis dan sifat pergaulan.

Pergaulan seorang anak dalam lingkungannya akan berpengaruh terhadap motivasi yang dimunculkan dalam dirinya.

d. Kelompok bermain dimana seseorang anak bergabung.

Kelompok bermain yang diikuti oleh seorang anak berpengaruh dalam pengembangan potensi seorang anak. (Ayu Permatasari; 2015; <https://ayupermatasari38.wordpress.com/2015/05/28/faktor-yang-mempengaruhi-perkembangan-psikologi/>; diakses pada tanggal 5 Mei 2017)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, masalah yang terjadi dan yang perlu orangtua atasi adalah masalah ketidakpercayaan diri pada anak, anak yang susah bergaul, menumbuhkan kreatifitas anak dan menanamkan kemandirian pada anak. Orangtua merasa mereka perlu mengetahui faktor penyebab dan cara mengatasi hal tersebut, karena secara langsung dan tidak langsung anak mereka mengalami masalah tersebut.

### **3. Mengatasi Anak yang Tidak Percaya Diri**

a. Kenali Faktor Pemalu Pada Anak dan Cara Mengatasinya

Anak sulit berinteraksi dengan orang lain dan ia hanya bersembunyi dibalik bokong anda setiap kali dikenalkan di depan publik, bisa jadi ini adalah tanda anak tidak percaya diri atau pemalu. Malu atau menjadi pemalu diusia tertentu, bukanlah bagian dari perkembangan. Bila anak tumbuh menjadi pribadi yang pemalu, sifat tersebut lebih sebagai hasil dari proses belajar dari lingkungannya.

Di usia tertentu termasuk usia balita anak akan belajar berinteraksi dengan lingkungannya. Respons yang dihasilkan oleh setiap anak juga berbeda-beda, ada anak yang mudah mencair dan akrab dengan situasi baru, ada juga anak yang membutuhkan waktu untuk mengamati lingkungan baru sebelum akhirnya ia bisa mencair dan akrab dengan lingkungan barunya.



Meski memang belum ada penelitian ilmiah yang membuktikan kalau anak pemalu mengalami kesulitan pelajaran atau gagal dalam pekerjaan. Namun menumbuhkan rasa percaya diri pada anak adalah hal yang paling mendasar bagi kehidupan sosialnya dimasa yang akan datang. Selain itu, rasa percaya diri juga ikut andil dalam membentuk pola pikir seseorang yang mempengaruhinya untuk melakukan tindakan. Dengan begitu, hal tersebut akan memudahkan anak dalam bergaul, menunjukkan potensi diri dengan rasa percaya diri yang akhirnya berujung pada keberhasilannya nanti.

Sifat dan sikap tidak percaya diri pada anak bisa dipicu oleh beberapa latar belakang, seperti :

#### 1) Kurang Bermasyarakat

Sifat pemalu akan terjadi bila anak hidup dengan latar belakang dimana diabaikan oleh orang tuanya, atau dibesarkan pada keluarga yang mengasingkan diri, terlalu dikekang, sehingga mereka tak dapat menjalin dan mengalami hubungan social yang normal dengan masyarakat. Sehingga saat anak dikenalkan pada publik, mereka akan cenderung lebih banyak diam dan ingin terus bersama anda.

#### 2) Pengalaman Buruk

Ketika anak mengalami banyak peristiwa yang menyebabkannya memiliki penilaian malu, hal ini akan berpengaruh pada pola pikirnya yang berimbas pada perilakunya. Misalkan, saat ia tampil di depan banyak orang lalu ia melakukan sebuah kesalahan dan membuat orang-orang menertawakannya. Dengan begini tampil di depan banyak orang adalah hal yang memalukan sehingga ia akan berhenti melakukan hal tersebut karena perasaan malu yang dirasakannya.

### 3) Anak Merasa Menjadi Sumber Perhatian

Anak pemalu terkadang kerap kali merasa dirinya diperhatikan banyak orang atau ia akan merasa malu bila dirinya menjadi bahan perbincangan banyak orang. Hal seperti inilah yang menyebabkan anak takut dan cemas untuk bertindak atau berpendapat karena khawatir apa yang dilakukannya salah dan menjadi bahan tertawaan orang-orang.

### 4) Pola Asuh Awal Yang Keliru

Rasa malu pada anak kemungkinan bisa terjadi karena pola asuh awal yang keliru ketika anak masih bayi terutama di dua tahun usia pertamanya. Karena otak bayi di usia tersebut mengalami perkembangan yang amat pesat dan diusia ini adalah saat dimana bayi mulai mengembangkan pola mengasosiasikan sesuatu. Misalkan, kebiasaan anda yang akan langsung berlari dan menggendong bayi saat ia menangis. Bayi yang mendapatkan perlakuan seperti ini akan menjadi bayi yang manja dan merasa dicintai. Perasaan seperti ini tentu saja baik untuk bayi, namun jika diberikan secara berlebihan seperti memperlakukan anak bak puteri raja yang selalu dilayani setiap saat tidak terlalu baik untuknya. Anak yang selalu dimanja, akan merasakan kehilangan dan kesepian seolah tak ada pegangan dan tak tahu apa yang harus dilakukan saat mereka berada jauh dari orang tuanya. Sementara anak bayi yang tidak selalu dimanja oleh orang tuanya, cenderung mampu mengatasi rasa kesendirian dan mampu menampilkan rasa percaya dirinya dengan baik.

### 5) Tidak Diberikan Kesempatan Berinteraksi

Salah satu faktor yang memicu anak menjadi pemalu bisa jadi dipicu karena ia tak punya teman sebaya sebagai teman bermainnya. Sehingga ia menjadi jarang

melakukan interaksi dengan orang lain dan ketika ia bertemu dengan orang baru di lingkungan baru, mereka tidak tahu bagaimana cara berinteraksi atau memperkenalkan dirinya dengan orang lain karena tak pernah diajak keluar main, pergi ke taman atau tidak bersekolah. Anak yang tidak diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan anak seusianya karena ruang gerak hanya terbatas dengan keluarga di rumah akan membuat anak memiliki anggapan bahwa orang lain selain keluarganya adalah sebuah ancaman. Dan hal inilah yang membuatnya menarik diri dari keramaian dan tempat umum.

Berikut adalah beberapa faktor pemicu yang bisa membuat anak menjadi pemalu. Namun jangan risau, sebagaimana dijelaskan diatas bahwa sifat pemalu pada anak bukanlah bagian dari perkembangan, melainkan sebagai hasil dari proses belajar dari lingkungannya. Dengan kata lain, anda para orang tua masih bisa mengatasi sifat pemalu pada anak anda. Seperti apakah cara menghadapi dan mengatasi anak yang pemalu? Berikut ini poin-poin pentingnya.

#### b. Cara Mengatasi Anak Pemalu

##### 1) Biarkan Anak Bereksplorasi

Terapkan pola asuh yang baik pada anak sejak ia masih bayi, dengan cara memberikan kesempatan untuknya untuk melakukan eksplorasi terhadap segala hal yang ia inginkan. Yang tentunya ada dalam pengawasan anda apabila si kecil melakukan aktivitas, eksplorasi atau hal lainnya yang beresiko membahayakan untuknya. Biarkan bayi anda tumbuh dan berkembang membangun citra dirinya.

## 2) Jangan Memberikan Anak Sebuah Predikat

Saat anda mengenali sikap dan mengetahui bahwa anak memiliki sikap pemalu. Jangan sesekali memberikannya predikat dengan menyebutnya sebagai pemalu. Memberikan predikat pemalu pada anak bukanlah tindakan yang tepat, karena anak tak pernah berpikir bahwa dirinya itu pemalu. Bila ia sering dikatai sebagai pemalu, bukan tidak mungkin ia menjadi sadar dan lebih malu yang akhirnya berujung pada psikologis anak yang memilih menarik diri dari lingkungannya. Ada baiknya saat anak kurang percaya diri berkembang dilingkungannya, berikan ia dorongan dan kepercayaan bahwa ia bisa melakukannya. Dengan begini anak akan lebih termotivasi untuk lebih berani.

## 3) Bawa Serta Anak Saat Melakukan Kunjungan

Saat melakukan kunjungan seperti kunjungan ke tetangga, arisan atau pernikahan. Ada baiknya, jika anda mulai membawa serta si kecil. Dengan mengajak si kecil berkunjung ke tempat-tempat baru dan bertemu dengan orang-orang baru akan membuatnya terbiasa dengan lingkungan dan orang-orang baru. Sehingga si kecil menjadi lebih berani dan percaya diri.

## 4) Masukan Anak Ke Sekolah

Selain mampu mengasah kecerdasan social anak, memasukannya ke TK atau Taman Kanak-Kanak mampu menumbuhkan kepercayaan diri anak yang lebih tinggi. Karena dengan bersekolah anak akan menjumpai serta mengenal berbagai karakter orang dan mencoba menyesuaikan diri dengan lingkungan diluar rumahnya. Dengan begini anak akan bermain sambil mengasah kemampuan diri dalam bersosialisasi dengan teman seusianya

## 5) Dukungan Orang Tua

Dukungan serta dorongan orang tua adalah hal paling penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak. Saat anak belum berhasil melakukan sesuatu, jangan pernah mengucilkan atau menganggapnya lemah, hal ini hanya akan membuat anak tertekan dan semakin tidak percaya diri. Untuk itu, tetap berikan motivasi dan kepercayaan anda bahwa anak bisa melewati dan melakukannya.

Sifat pemalu atau minder yang dimiliki oleh seorang anak dapat membuat bakat dan potensi yang dimilikinya tidak ditunjukkan dan digali secara keseluruhan. Orang lain juga tidak bisa melihat kemampuan anak secara penuh, jika anak tersebut menarik dirinya dari pergaulan dan kesempatan sukses yang mungkin bisa terlewatkan begitu saja. Namun dengan mengetahui beberapa tips mengatasi anak yang pemalu, anda bisa menerapkannya pada anak sehingga ia bisa lebih berani dan percaya diri menunjukkan potensi yang dimilikinya.

### **4. Mengatasi Anak yang Susah Bergaul**

Anak menjadi pemalu dan sulit bergaul pada usia tertentu, bukanlah bagian dari perkembangan anak. Apabila anak tumbuh menjadi pribadi yang pemalu, sifat tersebut lebih sebagai hasil dari proses belajar dari lingkungannya. Maka dari itu bagi orangtua yang memiliki anak yang pemalu, disarankan jangan membiarkan anak menyatu dengan sifat tersebut. Sebaliknya, latih dan dorong anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Banyak orangtua menganggap sepele dampak dari sifat pemalu pada anak, karena memang belum ada penelitian ilmiah yang membuktikan bahwa anak pemalu akan

selalu mengalami kegagalan dalam prestasi baik di sekolah maupun pekerjaan nantinya. Namun biar bagaimanapun terkadang sifat pemalu bisa menyulitkan, terutama dalam proses pembelajaran, karena dengan anak susah berkomunikasi dengan orang lain, ini dapat berpengaruh pada performa mereka di sekolah, misalnya anak jadi takut bertanya pada guru saat menemukan kesulitan dalam pelajarannya.

Kemungkinan terburuk yang paling dikhawatirkan dari sifat pemalu pada anak ini adalah terbentuknya pola mengisolasi diri. Di mana hal ini, akan membuat mereka semakin menutup diri dari lingkungan luar. sehingga anak akan merasa lebih nyaman jika ia sendiri, tanpa memiliki teman. Akibatnya saat beranjak dewasa, bukan tidak mungkin dirinya tumbuh menjadi seseorang yang pemurung dan kesepian.

Untuk itu peran orangtua sangatlah penting dalam melatih anak yang pemalu, agar lebih fleksibel pada lingkungan di luar keluarga intinya. Para peneliti mengatakan, bahwa anak yang supel akan tumbuh menjadi seseorang yang sehat secara fisik dan emosional. Sebab, memang pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, yang saling membutuhkan satu sama lain. Jadi memiliki kemampuan kontak sosial yang baik, akan memberikan pengaruh positif pada setiap tingkat kehidupan anak, baik sekarang maupun di masa depan.

Cara bijak mengatasi masalah anak yang mengalami hambatan dalam bergaul merupakan prinsip utama yang harus dipahami orang tua. Artinya, orang tua harus memahami betul akar masalahnya, sehingga dapat dibuat langkah-langkah antisipasinya. Berikut berbagai hal yang sebaiknya dilakukan saat anak mengalami hambatan dalam bergaul.

- a. Ciptakan suasana rumah tangga yang terbuka. Orang tua harus bersikap terbuka dengan sesama anggota keluarga. Selalu mengajak anak berkomunikasi termasuk salah satu cara terbaik membangun suasana keterbukaan dalam rumah tangga. Luangkan waktu untuk menanyakan apa pun yang telah mereka lakukan sehari-hari dan mendengarkan keluhan-keluhannya. Cara ini dapat membantu mereka agar berani berkomunikasi.
- b. Berilah dorongan agar anak mau beraktivitas dalam kelompok. Bila ada temannya yang sedang bermain, maka cobalah mendorongnya ikut bermain bersama. Boleh jadi, saat itu ia minta ditemani dan tidak ada salahnya anda menemaninya beberapa saat sampai mereka benar-benar merasa nyaman dengan lingkungannya.
- c. Mengajak anak bermain bersama juga dapat menjadi cara yang tepat dalam membangun keberanian mereka berinteraksi.
- d. Jangan terlalu protektif. Artinya, berilah kesempatan dan kebebasan kepada anak untuk menentukan sendiri dengan siapa pun mereka ingin bermain dan permainan yang ingin mereka lakukan. Terlalu mengatur hanya akan membuat mereka kurang menikmati kegiatan bergaul dan bermainnya.

## **5. Membentuk Anak Kreatif**

Pengembangan kreativitas sangat penting dikembangkan sejak usia dini. Karena kreativitas sangat berpengaruh dalam pengembangan aspek-aspek perkembangan anak. Apabila kreativitas anak tidak dikembangkan sejak dini, maka kemampuan, kecerdasan dan kelancaran dalam berfikir anak tidak berkembang. Untuk menciptakan suatu produk dan bakat kreativitas yang tinggi diperlukan kecerdasan yang cukup tinggi pula. Misalnya, ketika anak diminta untuk membuat sesuatu dari bentuk-bentuk persegi. Jika anak membuat persegi itu menjadi rumah, buku, lemari,

atau jendela maka hal ini menunjukkan kelancaran anak mengungkapkan ide karena ide yang di hasilkan bervariasi.

Fungsi perkembangan kreativitas anak adalah untuk mengembangkan kecerdasan dan kemampuan anak dalam mengekspresikan serta menghasilkan sesuatu yang baru. Jika potensi yang di miliknya di kembangkan dengan baik maka anak akan dapat mewujudkan dan mengaktualisasikan dirinya menjadi manusia yang sejati. Contoh nya: seorang anak membuat boneka batu, anak dapat melakukan kreasi untuk membuat benda-benda lainnya yang di inginkan.

Dalam pengembangan kreativitas ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Yang pertama faktor penghambat kreativitas adalah anak di ajarkan untuk menerima apa yang di tetapkan oleh keluarga, mematuhi aturan dan keputusan orang dewasa yang ada di lingkungan rumahnya, kemudian ini semua akan di kembangkan di lingkungan sekolah. Apabila anak tidak mendapatkan rangsangan mental yang mendukung maka kreativitas juga tidak akan terbentuk.

Sedangkan faktor pendukung kreativitas adalah keluarga. Keluarga anak yang kreatif cenderung menerima anak apa adanya tidak memaksa untuk mengubahnya, merangsang rasa ingin tahu intelektualnya, dan membantu anak untuk memilih dan menekuni sesuatu yang diminati. Rangsangan mental dan kasih sayang juga berfungsi sebagai faktor pendukung kreativitas anak.

Kendalanya adalah, bahwa dalam upaya membantu anak merealisasikan potensinya, sering menggunakan cara paksaan agar anak mau belajar. Dengan menggunakan paksaan dan kekerasan pasti akan disertai dengan mengancam anak dengan hukuman atau memaksakan aturan-aturan, tetapi jika diganti dengan menggunakan pemberian hadiah atau pujian secara berlebihan juga akan berdampak



buruk bagi anak. Maka tugas orangtua adalah memberikan pola asuh yang tepat pada anak dengan tidak terlalu memanja dan tidak terlalu keras pada anak.

a. Cara membentuk anak kreatif

Bagaimana cara membentuk anak yang kreatif itu ? Berikut ini beberapa cara praktis yang bisa Anda lakukan untuk membentuk anak yang kreatif

1) Memilih Pola Asuh yang Tepat. Peran pola asuh orang tua sangat dominan pada pembentukan kreativitas seorang anak, seperti:

a) Tidak terlalu mengontrol ekspresi kreativitasnya

Jika orang tua terlalu mengontrol perilaku anak, apalagi jika dibarengi dengan berbagai larangan atau kritikan-kritikan mengenai perilaku anak, hampir dapat dipastikan anak akan tumbuh menjadi anak yang pasif. Anak tidak punya inisiatif karena dia takut apa yang diperbuatnya adalah salah. Anak juga putus asa karena tidak tahu apa yang harus dia lakukan atau apa yang diharapkan orang tua dan dirinya. Anak-anak seperti ini biasanya juga muncul pada orangtua yang over protektif.

b) Hindari kritikan yang mematikan kreatifitas

Anak-anak yang aktif biasanya datang dari orang tua yang tidak mengkritik perilaku anaknya. Bahkan tidak segan-segan menunjukkan apresiasi terhadap perilaku mereka dan cenderung menerima perilaku anak, sehingga ia merasa nyaman dan berani mencoba hal-hal baru. Penerimaan dari orang tua juga membuat anak memiliki pandangan positif terhadap dirinya sendiri. Demikian juga saat anak menghasilkan sebuah karya. Bukan tugas kita untuk mengkritik hasil karya anak kita tersebut, yang mungkin tidak berharga bagi kita.

c) Memberi rasa aman dan percaya diri

Karena memiliki rasa aman dan percaya diri, maka anak tidak mengalami kesulitan di dalam mengekspresikan diri, berani mengambil keputusan sendiri, mengambil resiko yang realistis, dan berani bertanggungjawab atas keputusan yang sudah mereka ambil. Mereka bisa mencari dan mengeksplorasi lingkungannya sehingga relatif mudah dirangsang kreativitasnya.

2) Menghargai Karya Anak. Mungkin hasil karya anak Anda adalah biasa di mata Anda. Namun bagi anak, hasil karyanya adalah bernilai. Ia telah merasa mengeluarkan segala kemampuannya. Dan ia ingin hasil karyanya dihargai oleh orang lain, terutama sang orang tua. Ada beberapa cara untuk menghargai hasil karya anak kita, antara lain :

a. Memberikan pujian yang tulus.

Tidak jarang orang tua memberikan kata pujian kepada hasil karya anaknya. Namun pada hakekatnya, kata yang ia ucapkan bukanlah pujian. Justru anak merasa diejek dan tidak dihargai. Hal ini terjadi biasanya saat karya anak kurang memuaskan, namun orang tua menyindir/mengejek dengan pujian. Anak anda bisa membedakan antara pujian dan ejekan. Karena anda adalah orang yang paling dekat dengannya. Ia sangat menguasai sikap dan perkataan anda.

Karena itu pujilah ia setulus hati dan penuh kasih sayang. Dengan ini Anda punya harapan besar, bahwa anak Anda akan menjadi manusia kreatif di masa yang akan datang.

Pujian yang tulus memberikan kekuatan semangat bagi anak anda untuk terus berkarya. Pujian yang tulus akan memberikan rasa percaya diri dan rasa aman

untuk terus berkreasi. Memberikan hadiah Berilah hadiah jika anak Anda menghasilkan karya besarnya. Hadiah bisa berbentuk sekedar ucapan selamat atau berupa barang. Jika berupa barang, hadiah tersebut tidak harus mahal. Sama halnya dengan pujian, hadiah juga memberikan kekuatan dan semangat pada anak untuk terus berkarya.

b. Memajang karya anak di tempat yang mudah dilihat.

Anda juga bisa menghargai karya anak anda dengan cara memajang karya tersebut di tempat yang mudah dilihat oleh orang lain. Tempat yang mudah dilihat orang lain antara lain: ruang tamu, ruang makan, kantor anda, dll. Anda bisa membayangkan, betapa senangnya anak anda saat hasil karyanya bisa dinikmati oleh orang lain. Dan iapun akan bersemangat untuk lebih berkarya.

## **6. Menanamkan Kemandirian pada Anak**

Mengajarkan sikap mandiri pada anak-anak sejak dini sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan psikologis anak. Untuk mengajarkan sikap mandiri pada anak diperlukan cara khusus dan upaya tertentu yang akan membuat anak merasa mampu untuk melakukan kegiatan sendiri. Mengajarkan dan menanamkan sikap mandiri pada anak-anak tidak akan berhasil begitu saja, akan tetapi membutuhkan waktu dan proses. Selain itu, orangtua juga harus sabar dalam menghadapi sikap anak yang mungkin susah diatur. Anak yang mandiri akan memiliki rasa percaya diri yang kuat dimanapun dia berada dan dalam kondisi apapun.

Anak mandiri akan memiliki kemampuan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang akan menghadangnya. Selain itu, anak mandiri juga akan

memiliki kemampuan dalam menghadapi permasalahan sehari-hari tanpa harus bergantung terhadap orangtua.

Mengajarkan kebiasaan bersikap mandiri pada anak sejak dini bisa dimulai dari hal-hal yang kecil seperti mengajarkan kebiasaan makan sendiri, mandi sendiri, dan ajarkan kebiasaan untuk menjaga kebersihan diri sendiri. Kebiasaan tersebut mungkin terlihat sepele, akan tetapi cara tersebut sebagai langkah awal dalam membentuk karakter seorang anak untuk bersikap lebih bertanggung jawab.

Anak bisa menjadi mandiri jika dia mempunyai rasa percaya diri yang dapat dipupuk sejak mereka masih kecil. Lalu, bagaimana caranya agar anak-anak bisa menjadi mandiri? Ada beberapa cara untuk mendidik anak menjadi mandiri, yaitu:

- a. Ciptakan suasana keluarga yang harmonis, agar hubungan antara anak dan orangtua tetap terjaga dengan baik.
- b. Menjelaskan pada anak tentang sesuatu yang baik dan buruk, sehingga anak dapat membedakan mana yang boleh dan mana yang tidak.

### **C. Kajian Media pada Kawasan Teknologi Pendidikan**

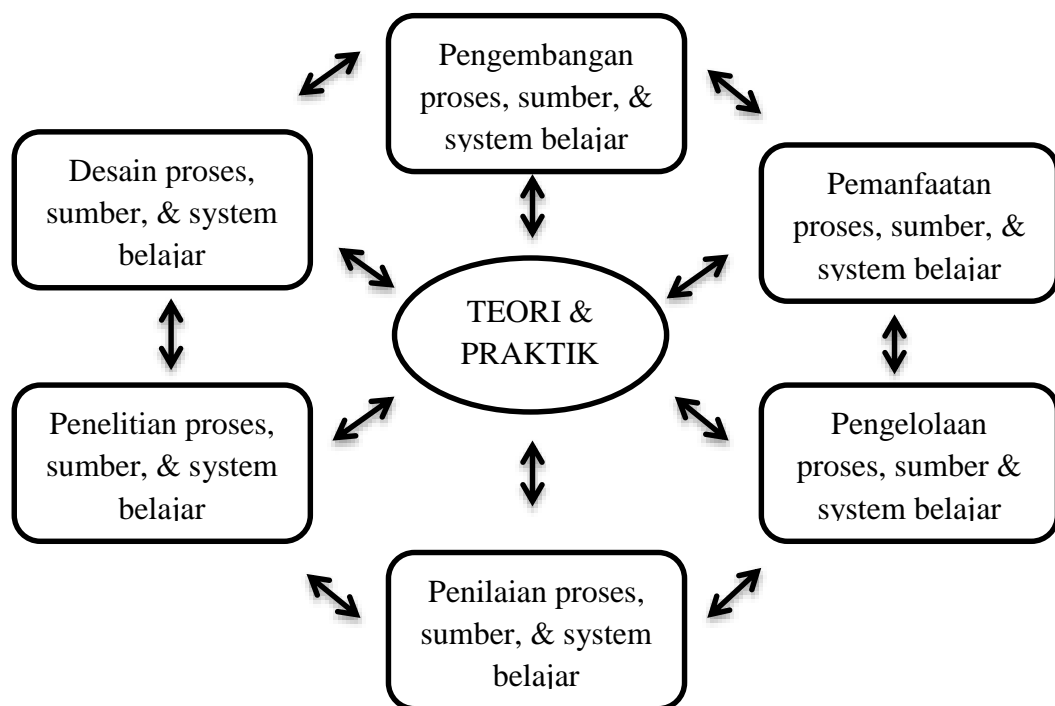
#### **1. Kawasan Teknologi Pendidikan**

Menurut *Association of Education Communication & Technology* (AECT) definisi Teknologi Pembelajaran kelima pada tahun 1994 adalah teori dan praktik dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, serta penilaian proses dan sumber untuk belajar (Seels dan Richey, 1994: 1).

Berdasarkan definisi Teknologi Pembelajaran tersebut terdapat komponen-komponen antara lain 1) teori dan praktik; 2) kawasan desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan dan penilaian; 3) proses dan sumber; 4) untuk keperluan

belajar. Setiap kawasan memberikan kontribusi kepada pengembangan teori dan praktik yang menjadi landasan keilmuan dan sebaliknya teori dan praktik juga dijadikan pegangan dalam pengembangan kawasan. Setiap kawasan berdiri sendiri, meskipun saling berkaitan sebagai sesuatu kegiatan yang sistematis (Yusufhadi Miarso, 2004:104).

Berkaitan dengan definisi Teknologi Pembelajaran Seels & Richey dapat digambarkan dengan modifikasi sebagai berikut :



**Gambar 2.1. Definisi Teknologi Pendidikan**

**(Diadaptasi dari Seel & Richey, 1994)**

Definisi mengenai Teknologi Pembelajaran tahun 1994 dirumuskan dengan berlandaskan lima bidang garapan bagi teknolog pembelajaran yaitu Desain, Pengembangan, Pemanfaatan, Pengelolaan dan Penilaian. Ke lima hal ini merupakan kawasan dari bidang Teknologi Pembelajaran. Hubungan antar kawasan bersifat

tidak linier atau sinergistik, artinya kawasan-kawasan tersebut saling melengkapi (Barbara B. Seels & Rita C. Richey, 1994:25).

Kawasan-kawasan tersebut meliputi :

- a. Kawasan desain, meliputi desain sistem intruksional, desain pesan, strategi pembelajaran, karakteristik peserta didik. Merupakan pengklasifikasian kondisi untuk belajar dengan tujuan menciptakan strategi dan pendidikan pada level makro seperti program satuan pelajaran dan modul.
- b. Kawasan pengembangan, meliputi teknologi cetak, teknologi audio visual, teknologi berasaskan komputer dan teknologi terpadu. Kawasan pengembangan merupakan proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisiknya, mencakup berbagai variasi teknologi yang diterapkan dalam pembelajaran.
- c. Kawasan pemanfaatan, meliputi pemanfaatan media, difusi inovasi, implementasi dan institusionalisasi, serta peraturan dan kebijakan, arti dan tujuannya memilih wawasan yang paling utama dari kawasan-kawasan Teknologi Pendidikan.
- d. Kawasan pengelolaan, meliputi manajemen proyek, manajemen sumber daya, manajemen penyampaian, dan manajemen sistem informasi. Kawasan manajemen merupakan keterampilan mengorganisasi program, supervisi personel, merencanakan dan mengadministrasikan dana serta fasilitas dan melaksanakan perubahan.
- e. Kawasan evaluasi, meliputi evaluasi masalah, pengukuran kriteria patokan, evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Tugas evaluasi adalah sebagai kegiatan manusia yang sudah lazim dilakukan sehari-hari, antara lain kegiatan atau peristiwa menurut sistem itu.

Berdasarkan penjelasan definisi dan kawasan-kawasan di atas, maka penelitian ini lebih tepat masuk ke dalam kawasan pengembangan. Kawasan pengembangan dilaksanakan dengan pengembangan media pembelajaran untuk membantu

menyelesaikan dan mengurangi masalah belajar yang terjadi di lapangan. Melalui pengembangan media modul *parenting* “anakku sayang” dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan pola asuh orangtua dalam mengatasi masalah yang terjadi pada anak.

## 2. Kerangka Berfikir

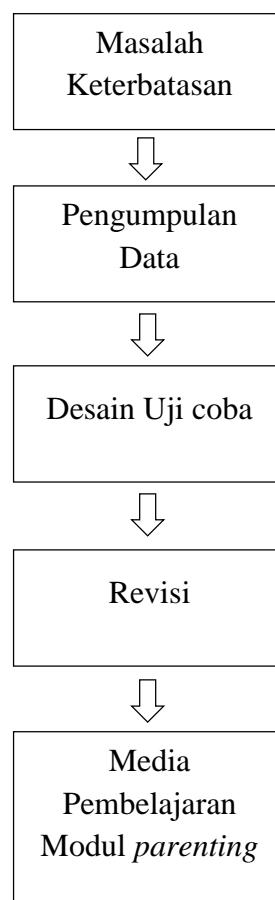
Pembelajaran *parenting* merupakan pembelajaran yang tidak didapatkan oleh orangtua ketika mereka masih di bangku sekolah maupun setelah menikah dan memiliki anak. Padahal, pembelajaran parenting ini sangat diperlukan oleh orang tua yang telah atau akan memiliki anak untuk mendidik anak-anak mereka, agar tercetak generasi yang unggul sebagai generasi penerus bangsa.

Setelah peneliti melakukan observasi ke beberapa sekolah swasta di Yogyakarta, sebagian besar telah menerapkan program *parenting* di sekolah sebagai wadah agar orangtua siswa memahami kendala apa yang dihadapi oleh anak dan bagaimana peran orangtua dalam mengatasi kendala tersebut. Akan tetapi, adanya hambatan-hambatan pada pelaksanaan program ini sehingga program *parenting* dirasa kurang maksimal dalam pelaksanaannya. Seperti misalnya orang tua yang memiliki kesibukan sehingga tidak dapat menghadiri program tersebut atau tidak adanya media pendukung dari sekolah untuk memberikan pembelajaran *parenting* secara mandiri kepada orangtua siswa. Sehingga, masih banyaknya orang tua yang tidak mengetahui permasalahan apa yang sedang dihadapi anak dan bagaimana mengatasinya.

Berdasarkan masalah tersebut, disadari perlunya media pembelajaran yang dapat digunakan oleh orangtua siswa untuk membantu memahami cara mengatasi permasalahan anak yang sedang dihadapi sehingga dipilih jenis media pembelajaran tercetak yaitu berupa modul *parenting*. Modul pembelajaran ini merupakan media

yang praktis karena dapat dipelajari secara mandiri dan mudah dibawa kemana-mana dan dilengkapi dengan latihan yang dapat menguatkan orangtua siswa dalam mengatasi permasalahan anak.

Media pembelajaran yang dikembangkan selanjutnya dilakukan validasi kepada ahli media dan ahli materi. Setelah dinyatakan layak selanjutnya diuji cobakan kepada orangtua siswa dan dihasilkan media pembelajaran modul *parenting* yang layak. Hal ini digambarkan pada diagram alur sebagai berikut:



**Gambar 2.2. Diagram Alur Kerangka Berpikir**



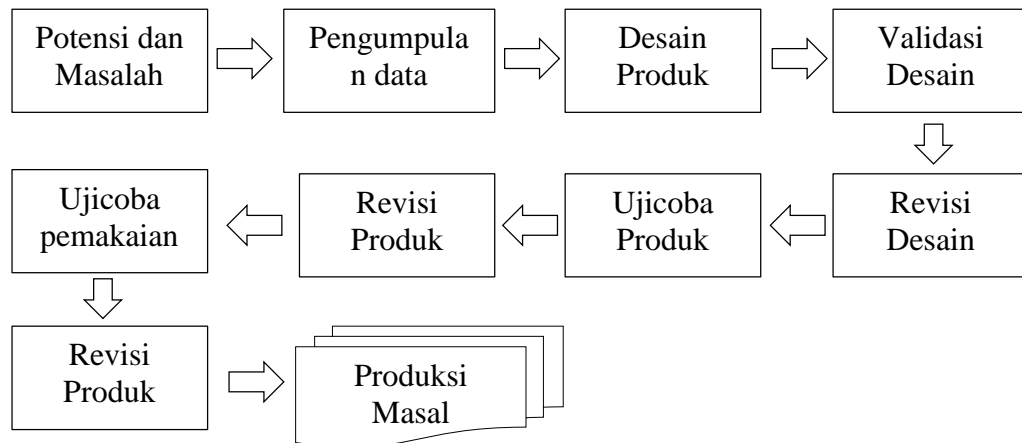
### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Menurut Nana Syaodih (2015), Penelitian dan Pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*), seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dll.

#### **B. Prosedur Pengembangan**

Menurut Borg dan Gall (dalam sugiyono, 2013: 409-426) ada sepuluh langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan. Untuk lebih jelasnya kesepuluh langkah tersebut dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut.



**Gambar 3.1. Langkah-langkah penggunaan Metode *Research and Development* (R&D)**

Berdasarkan gambar 3.1 langkah-langkah penggunaan metode *Research and Development* tersebut dapat diberikan penjelasan sebagai berikut:

### **1. Potensi dan Masalah**

Potensi dan masalah diperoleh dari hasil observasi awal dengan mengumpulkan informasi melalui wawancara kepada guru, siswa dan orang tua siswa.

Masalah yang terjadi yaitu, tidak efektifnya kegiatan program *parenting* di SD Muhammadiyah Condongcatur dikarenakan kesibukan orang tua siswa dan tidak dapat menghadiri program *parenting*, sehingga program *parenting* tidak berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh pihak sekolah, kurangnya kesadaran orangtua akan pentingnya pendidikan *parenting*, kurangnya pengetahuan orangtua dalam mengatasi masalah yang terjadi pada anak dan tidak adanya media pendukung untuk para orang tua siswa dalam memahami materi *parenting*.

### **2. Pengumpulan Data**

Tahap selanjutnya setelah ditemukannya potensi dan masalah adalah mengumpulkan data yang meliputi kebutuhan materi *parenting*. Hal ini bertujuan

agar media yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan orangtua siswa. Adapun kebutuhan orang tua siswa dalam hal ini yaitu berupa media visual berbentuk modul yang dapat digunakan sebagai acuan dalam mengatasi masalah yang terjadi pada anak serta dapat dipelajari secara individual. Dengan adanya modul *parenting* ini diharapkan dapat memfasilitasi orangtua siswa dalam mengatasi masalah yang ada.

### **3. Desain Produk Awal**

Pada tahap ini, dilakukan referensi materi yang akan digunakan dalam modul *parenting*. Selanjutnya materi tersebut disusun sesuai dengan materi yang dibutuhkan oleh orang tua siswa.

Pokok bahasan materi yang akan dikembangkan dalam modul *parenting* adalah menanamkan percaya diri, mudah bergaul, kreatif dan mandiri pada anak. Adapun desain produk media modul ini dibuat dengan menggunakan aplikasi *Corel Draw x7* kemudian dicetak seperti buku menjadi *prototype* produk awal.

### **4. Validasi Produk**

Produk awal berupa modul *parenting* “Anakku sayang” yang telah dikembangkan kemudian diuji cobakan kepada ahli media maupun ahli materi. Ahli media yaitu dosen Teknologi Pendidikan dan ahli materi yaitu dosen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan produk yang nantinya akan digunakan sebagai pedoman dalam revisi jika ditemukan kekurangan.

### **5. Revisi Desain**

Revisi produk dilakukan setelah validasi oleh ahli materi dan ahli media mendapat saran dan komentar perbaikan. Revisi dimaksudkan untuk memperbaiki

kekurangan dari modul *parenting* “Anakku sayang”. Setelah dilakukan revisi produk awal ini dinyatakan layak oleh ahli media dan ahli materi kemudian produk diuji cobakan.

## **6. Uji Coba Produk**

Modul *parenting* “Anakku sayang” yang telah direvisi berdasarkan validasi dari ahli media dan ahli materi selanjutnya dilakukan uji coba produk dengan subjek 15 orangtua siswa. Kemudian subjek diminta memberikan tanggapan bahan ajar yang dipelajari.

## **7. Revisi Produk**

Dari hasil ujicoba produk akan diperoleh tanggapan dari orangtua siswa. Tanggapan tersebut dijadikan sebagai bahan revisi. Setelah dilakukan revisi, selanjutnya bahan ajar dapat digunakan pada uji coba pemakaian dengan jumlah subjek lebih banyak.

## **8. Uji Coba Pemakaian**

Uji coba pemakaian dilakukan kepada 25 subjek yaitu orangtua siswa. Masing-masing subjek pada uji coba pemakaian diminta memberikan tanggapan bahan ajar yang sudah dipelajari sebagai bahan revisi.

## **9. Revisi Produk**

Dari hasil uji coba pemakaian akan diperoleh tanggapan dari orangtua siswa yang dijadikan sebagai bahan revisi. Kemudian dilakukan revisi untuk dapat diproduksi secara masal.

Dalam penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall terdapat sepuluh langkah, apabila diikuti kesepuluh langkah ini dengan benar, maka akan dapat

menghasilkan produk yang bisa dipertanggungjawabkan. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil Sembilan dari sepuluh langkah yang dikemukakan oleh Borg dan Gall. Kesembilan langkah tersebut adalah potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk awal, validasi produk, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian dan revisi produk. Tidak diambilnya satu langkah dari kesepuluh langkah tersebut yaitu desiminasi dan implementasi (menyebarkan, bekerjasama dengan penerbit untuk menerbitkan), karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian, oleh karena itu peneliti hanya mengambil sembilan dari sepuluh penelitian pengembangan yang dikemukakan Borg dan Gall.

### **C. Validasi Ahli**

Validasi produk pada penelitian pengembangan dilakukan sebelum peneliti melakukan uji coba lapangan. Validasi produk dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

#### **1. Ahli Materi**

Ahli materi pada media modul *parenting* “Anakku sayang” untuk orangtua siswa SD Muhammadiyah Condongcatur adalah dosen PPB (Psikologi Pendidikan dan Bimbingan) UNY yang berkompeten. Validasi ahli materi digunakan untuk menentukan materi yang digunakan sesuai dengan materi yang dibutuhkan oleh orangtua siswa dalam mengatasi permasalahan dan kemandirian anak.

#### **2. Ahli Media Pembelajaran**

Ahli media pada media modul *parenting* “Anakku sayang” untuk orangtua siswa SD Muhammadiyah Condongcatur adalah dosen Teknologi Pendidikan FIP UNY yang berkompeten pada media pembelajaran modul. Validasi media ini akan menentukan media yang dikembangkan sudah layak atau belum untuk digunakan.

Ahli media akan menilai produk media pembelajaran yang berkaitan dengan desain, penggunaan, keamanan dan lain-lain.

#### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Condongcatur, Sleman, Yogyakarta.

##### **2. Waktu penelitian**

Penelitian dilakukan pada semester genap Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **E. Subyek Uji Coba**

Subyek uji coba sesuai berdasarkan dengan rancangan uji coba yang akan dilaksanakan. Subjek dalam penelitian pengembangan media modul *parenting* adalah orangtua siswa SD Muhammadiyah Condongcatur, Sleman. Berikut tahapan-tahapannya:

##### **1. Uji Validasi Ahli**

Uji validasi ahli digunakan untuk menilai tingkat kelayakan produk media pembelajaran sebelum digunakan. Subjek uji coba dalam penelitian pengembangan media modul *parenting* adalah orang yang berkompeten dibidangnya yaitu ahli media dan ahli materi. Ahli media dalam hal ini adalah dosen/pakar Teknologi Pendidikan yang biasa menangani dalam hal tentang media pembelajaran. Sedangkan ahli materi merupakan dosen PPB (Psikologi Pendidikan dan Bimbingan) untuk mengetahui kesesuaian materi dengan produk media pembelajaran.

##### **2. Uji Coba Produk**

Subyek uji coba produk dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 orangtua siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur, Sleman. Dalam menentukan subyek ujicoba,

peneliti menggunakan teknik *sampling insidental*. Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2013).

Dalam penggunaan teknik ini, peneliti mengambil sampel dari orangtua yang sedang menjemput anaknya pada pukul 11.30 siang, yang berarti orangtua tersebut memiliki anak kelas 1 atau 2 SD. Karena, siswa kelas 3-6 SD pulang pada pukul 14.00. Sehingga, subjek yang digunakan sesuai dengan sumber data.

### 3. Uji Coba Pemakaian

Subyek uji coba pemakaian dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 orangtua siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur, Sleman. Dalam menentukan subyek ujicoba pemakaian ini peneliti juga menggunakan teknik *sampling insidental* seperti pada tahap uji coba produk. Karena subyek ujicoba pada penelitian ini adalah orangtua siswa, dimana mereka memiliki kesibukan masing-masing sehingga teknik pengumpulan data yang tepat untuk digunakan pada penelitian ini adalah teknik *sampling insidental*.

## F. Jenis Data

Data yang diperoleh dalam tahap *review* dan uji coba berfungsi untuk memberikan masukan dalam merevisi kualitas modul *parenting* “anakku sayang” yang dikembangkan. Jenis data yang diperoleh pada penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data pokok berupa angka atau bilangan, data dapat diolah atau dianalisis menggunakan perhitungan matematika atau statistik (Trianto, 2010:281). Data kuantitatif diperoleh melalui

angket dan hasil uji coba lapangan yang berupa penilaian dari subjek uji coba mengenai modul *parenting* “anakku sayang”. Data kualitatif menurut Sugiyono (2003,14), adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Dalam penelitian ini data kualitatif berupa hasil analisis kebutuhan, data hasil validasi ahli materi dan ahli media, uji coba lapangan yang berupa masukan, saran yang berkaitan dengan modul tersebut.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data merupakan suatu langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti antara lain adalah: wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Berikut penjelasan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti :

#### **1. Observasi**

Pada metode observasi dilakukan sebagai langkah awal untuk mengumpulkan informasi studi pendahuluan mengenai proses pembelajaran dan media apa yang digunakan. Menurut Johni Dimiyati bahwa metode observasi adalah pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti. Metode observasi akan lebih baik bila digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang berupa perilaku, kegiatan atau perbuatan yang sedang dilakukan oleh subyek penelitian (Johni Dimiyati, 2013:92). Menurut Trianto bahwa metode observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusat perhatian terhadap sesuatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat.



Pengamat harus jeli dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak dan proses terhadap objek penelitian (Trianto, 2010:277).

Metode observasi yang digunakan peneliti adalah pengamatan langsung terhadap tingkah laku siswa SD Muhammadiyah Condongcatur pada proses belajar di kelas saat pembelajaran berlangsung. Metode ini juga dilakukan sebagai bahan awal peneliti memperoleh informasi tentang permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab terkait suatu permasalahan tertentu yang terlihat pada saat observasi. Wawancara digunakan peneliti untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang harus diteliti. Menurut Sugiyono (2013) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2013:194). Adapun menurut Nana Syaodih Sukmadinata wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak dilakukan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka, tujuannya untuk menghimpun data dari individu atau kelompok (Nana Syaodih Sukmadinata, 2015:216).

Wawancara dilakukan kepada guru ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur, dan Orangtua siswa. Wawancara ini bersifat tidak terstruktur, guna mendukung peneliti melengkapi data informasi permasalahan pada penelitian. Dari hasil wawancara yang di dapat, peneliti dapat

mengambil kesimpulan dan melakukan perencanaan pengembangan media yang sesuai untuk menyelesaikan masalah yang ada.

### 3. Metode Angket/Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:199). Menurut Trianto (2010:265) penggunaan angket adalah metode pengumpulan data, instrumennya sesuai dengan nama metodenya. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang dialami.

Angket digunakan saat melakukan validasi ahli materi dan validasi ahli media, serta orangtua siswa sebagai *user* (pengguna). Angket untuk validasi ahli materi digunakan untuk memperoleh data tentang kualitas materi berisi aspek materi dan aspek penyajian materi yang diisi oleh dosen PPB (Psikologi Pendidikan dan Bimbingan) FIP UNY.

Angket untuk ahli media digunakan untuk memperoleh data tentang kualitas teknis dari produk yang dihasilkan, yaitu media modul *parenting* “Anakku sayang”. Ahli media akan menilai produk media modul *parenting* yang berkaitan fisik, desain, penggunaan, keamanan dan lain-lain dengan sasaran penelitian yaitu orangtua siswa SD Muhammadiyah Condongcatur. Angket akan diisi oleh dosen TP FIP UNY.

Angket untuk orangtua siswa diberikan saat orangtua menjemput siswa di sekolah. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang kelayakan media yang dikembangkan terhadap sasaran. Hasil dari angket ini akan dijadikan salah satu acuan dalam melakukan revisi baik dari sisi media modul *parenting* maupun dari sisi materi produk yang dikembangkan.

#### 4. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang membuat hasil penelitian dari observasi atau wawancara lebih kredibel/dapat dipercaya, apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, sketsa, catatan harian, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013:329). Hasil dokumentasi dalam penelitian pengembangan ini adalah dokumentasi produksi dan dokumentasi foto pada pelaksanaan uji coba.

Dokumentasi produksi diantaranya data 1) rekapitulasi hasil observasi dan wawancara sebagai sumber dari perencanaan pengembangan produk, 2) Garis-garis Besar Isi Program Media (GBIPM) mencantumkan isi materi pada media dan digunakan sebagai pedoman pengembangan produk, 3) Angket instrumen hasil validasi ahli materi dan ahli media, 4) Surat-surat keterangan validasi ahli materi dan ahli media 5) dan Contoh lembar angket untuk uji coba lapangan awal, uji coba lapangan utama dan uji coba lapangan operasional. Sedangkan dokumentasi foto pada pelaksanaan uji coba berupa gambar kegiatan penelitian pada 2 tahap uji coba yaitu uji coba produk, dan uji coba pemakaian.

#### **H. Pengembangan Instrumen Penelitian**

Menurut Trianto (2010:263) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen berfungsi untuk menjaring data-data hasil penelitian. Oleh karena itu, instrumen harus dibuat dengan sebaik-baiknya sesuai variabel yang diteliti. Langkah-langkah

pengembangan instrumen dalam penelitian pengembangan media modul *parenting* ini adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan kisi-kisi instrumen
2. Mengkonsultasikan kisi-kisi kepada dosen pembimbing
3. Mendefinisikan variabel penelitian
4. Menyusun dan melengkapi instrumen

Lembar instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar instrumen validasi ahli materi, instrumen validasi ahli media dan lembar instrumen untuk orangtua siswa SD Muhammadiyah Condongcatut. Instrumen-instrumen tersebut digunakan sebagai dokumentasi kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini. Instrumen berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan media pembelajaran sebagai dasar penilaian kelayakan ahli media, ahli materi dan orangtua siswa.

Berikut instrumen data yang digunakan peneliti :

## 2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan peneliti yaitu pedoman wawancara untuk guru.

### a. Pedoman untuk guru

Kisi kisi instrumen :

Guru	Kegiatan program <i>parenting</i> di sekolah
	Kendala pelaksanaan program <i>parenting</i>
	Media yang digunakan
	Kebutuhan media
	Media yang diharapkan

**Tabel 3.1. Kisi-kisi Instrumen Wawancara Guru**

### 3. Pedoman angket

#### a. Lembar angket penilaian produk untuk ahli materi

Kisi-kisi instrumen :

No	Indikator	No. Butir
1	Kesesuaian materi dengan tema penelitian	1
2	Tingkat kesulitan isi materi	2
3	Cakupan materi yang disajikan	3
4	Kecocokan gambar pendukung dengan materi	4
5	Kebenaran pada penulisan	5
6	Kemudahan memahami materi	6
7	Kesesuaian materi dengan media	7
8	Kemenarikan dalam penyajian materi	8
9	Sistematika penyajian materi dengan karakteristik orang tua	9
10	Bahasa mudah dipahami	10
11	Kesesuaian soal evaluasi dengan isi materi	11
Jumlah		11

**Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Ahli Materi**

Berdasarkan kisi-kisi instrumen di atas akan menjadi pertanyaan penilaian untuk ahli materi. Hal ini dilakukan supaya isi materi yang disajikan dalam media modul *parenting* “Anakku sayang” sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan orangtua siswa SD Muhammadiyah Condongcatur, Sleman.

#### b. Lembar angket penilaian produk untuk ahli media

Kisi-kisi instrumen :

No	Indikator	No. Butir
----	-----------	-----------

1	Kesesuaian desain cover dengan isi materi	1
2	Kemenarikan desain cover modul	2
3	Tata letak desain pada cover	3
4	Komposisi warna yang digunakan pada cover	4
5	Gambar pendukung yang digunakan pada cover	5
6	Jenis font yang digunakan pada cover	6
7	Ukuran font yang digunakan pada cover	7
8	Kemenarikan desain isi modul	8
9	Tata letak isi modul	9
10	Komposisi warna yang digunakan pada isi modul	10
11	Gambar pendukung yang digunakan pada isi modul	11
12	Jenis font yang digunakan pada isi modul	12
13	Ukuran font yang digunakan pada isi modul	13
14	Kesesuaian ukuran modul	14
15	Kesesuaian bahan yang digunakan pada cover modul	15
16	Kesesuaian bahan yang digunakan pada isi modul	16
17	Keawetan bahan yang digunakan pada modul	17
18	Keamanan bahan yang digunakan	18
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>

**Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Ahli Media**

Berdasarkan kisi-kisi instrumen di atas akan menjadi pertanyaan penilaian untuk ahli media. Kisi-kisi instrumen validasi ahli media sebagai dasar untuk penilaian tingkat kelayakan. Hal ini dilakukan supaya media modul *parenting* “Anakku

sayang” layak digunakan sebagai media pendukung program *parenting* untuk orangtua siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur, Sleman.

c. Lembar angket penilaian untuk orangtua siswa.

Kisi-kisi instrumen :

No	Indikator	No. Butir
1	Penyampaian materi	1
2	Kegunaan modul	2
3	Keterbacaan tulisan	3
4	Kemenarikan <i>cover</i>	4
5	Kejelasan isi	5
6	Kemudahan modul	6
Jumlah		6

**Tabel 3.4. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba terhadap Orang Tua Siswa**

Berdasarkan kisi-kisi instrumen di atas akan menjadi pertanyaan penilaian untuk orangtua siswa. Kisi-kisi instrumen uji coba terhadap orangtua siswa sebagai dasar untuk penilaian tingkat kelayakan. Hal ini dilakukan supaya media modul *parenting* “Anakku sayang” layak digunakan sebagai media pendukung program *parenting* untuk orangtua siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur, Sleman.

## **I. Teknik Analisis Data**

Pengumpulan data pada tahap identifikasi masalah bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai situasi dan kondisi pola perilaku anak dan kegiatan program *parenting* di SD Muhammadiyah Condongcatur, Sleman Yogyakarta. Analisis data pada tahap identifikasi masalah tersebut menggunakan analisis deskriptif. Analisis

data terhadap kualitas dan kelayakan produk melalui hasil penilaian dari ahli materi dan ahli media dengan menggunakan instrumen angket, serta analisis data dari uji kelayakan oleh orangtua siswa menggunakan instrumen wawancara terbatas yang telah disediakan pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya. Teknik analisis data yang digunakan terhadap kualitas produk adalah analisis data deskriptif kuantitatif.

Teknik pengumpulan data pada validasi ahli menggunakan skala Likert dengan skala penilaian 1-5. Skala 1-5 tersebut memiliki penjelasan, angka 1) sangat kurang, 2) kurang, 3) cukup, 4) baik dan 5) sangat baik.

Setelah dilakukannya penjumlahan dan pengelompokkan dari jawaban masing-masing, kemudian peneliti akan mempersentasikan hasilnya. Menurut S. eko Putro Widyoko (2009: 238) konversi yang dilakukan terhadap data kualitatif mengacu pada rumus konversi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Skor	Rumus	Nilai
5	$X > \bar{X}_i + 1,8 \times s_{bi}$	Sangat baik
4	$\bar{X}_i + 0,6 \times s_{bi} < X \leq \bar{X}_i + 1,8 \times s_{bi}$	Baik
3	$\bar{X}_i - 1,8 \times s_{bi} < X \leq \bar{X}_i + 0,6 \times s_{bi}$	Cukup
2	$\bar{X}_i - 1,8 \times s_{bi} < X \leq \bar{X}_i - 0,6 \times s_{bi}$	Kurang
1	$X \leq \bar{X}_i - 1,8 \times s_{bi}$	Sangat kurang

**Tabel 3.5 Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif**

Keterangan:

$\bar{X}_i$  (rerata ideal) =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimum ideal + skor minimum ideal)  
 $s_{bi}$  (simpangan baku ideal) =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimum ideal – skor minimum ideal)  
 $X$  = skor empiris



Berdasarkan rumus konversi data di atas, maka setelah didapatkan data-data kuantitatif, untuk mengubahnya ke dalam data kualitatif pada penelitian ini diterapkan konversi sebagai berikut:

$$\text{Skor maks} = 5$$

$$\text{Skor min} = 1$$

$$\begin{aligned} X_i &= \frac{1}{2} (5+1) \\ &= 3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_{bi} &= \frac{1}{6} (5-1) \\ &= 0,6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skala 5} &= X > 3 + (1,8 \times 0,6) \\ &= X > 3 + 1,08 \\ &= x > 4,08 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skala 4} &= 3 + (0,6 \times 0,6) < X \leq 4,08 \\ &= 3 + 0,36 < X \leq 4,08 \\ &= 3,36 < X \leq 4,08 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skala 3} &= 3 - 0,36 < X \leq 3,36 \\ &= 2,64 < X \leq 3,36 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skala 2} &= 3 - (1,8 \times 0,6) < X \leq 2,64 \\ &= 3 - 1,08 < X \leq 2,64 \\ &= 1,92 < X \leq 2,64 \end{aligned}$$

$$\text{Skala 1} = X \leq 1,92$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka konversi data kuantitatif ke data kualitatif skala 5 tersebut dapat disederhanakan sebagai berikut:

Skor	Rumus	Nilai
5	$X > 4,08$	Sangat baik
4	$> 3,36 < X \leq 4,08$	Baik

3	$> 2,64 < X \leq 3,36$	Cukup
2	$> 1,92 < X \leq 2,64$	Kurang
1	$X \leq 1,92$	Sangat kurang

**Tabel 3.6 pedoman hasil konversi data kuantitatif ke data kualitatif**

Selanjutnya, data kuesioner yang sudah ada dianalisis dengan menghitung rata-rata skor (X) pada setiap aspeknya. Untuk mencari skor (X) dengan menggunakan rumus rata-rata:

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

X = skor rata-rata

$\sum x$  = jumlah skor

n = jumlah responden

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk instrumen orangtua siswa adalah menggunakan skala Guttman. Menurut Sugiyono (2004: 90) skala pengukuran dengan tipe ini akan didapat jawaban yang tegas yaitu “ya-tidak”, “benar-salah”, “pernah-tidak”, “positif-negatif” dan lain-lain. Jawaban dari skala Guttman dapat dibuat skor tertinggi 1 (satu) dan terendah 0 (nol). Perhitungan dengan menggunakan skala Guttman dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\text{Jumlah penilaian seluruh siswa}}{\text{Penilaian sempurna}} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Persentase skor

Berdasarkan perhitungan tersebut, modul *parenting* “Anakku sayang” dapat dikatakan “layak/baik” untuk digunakan dalam pembelajaran apabila persentase kelayakan telah mencapai  $>75\%$ . Sebaliknya, apabila dikatakan “tidak layak/tidak baik” apabila persentase kelayakan  $\leq 75\%$ .

Persentase	Kriteria
$P > 75\%$	Layak/baik
$P \leq 75\%$	Tidak layak/tidak baik

**Tabel 3.7 Pedoman Kriteria Kategori Respon Siswa**

Jadi dapat disimpulkan apabila hasil analisis data menunjukkan produk yang dikembangkan mendapatkan minimal kelayakan “Baik” dan hasil respon siswa menunjukkan persentase  $>75\%$ , maka modul *parenting* “Anakku sayang” layak untuk diterapkan pada Bapak/Ibu orang tua siswa.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Studi Pendahuluan dan Pengumpulan Informasi**

Studi pendahuluan dan pengumpulan informasi dilakukan melalui observasi awal dan wawancara kepada guru, yang bertujuan untuk mencari tahu mengenai program *parenting* dan gambaran mengenai masalah yang sering terjadi pada siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung tingkah laku siswa di sekolah. Sementara wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) dan orangtua siswa mengenai program *parenting* di sekolah, masalah yang terjadi pada siswa, pola asuh orang tua dan penanganan yang dilakukan oleh orang tua dan pihak sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Muhammadiyah Condongcatur didapat beberapa permasalahan sebagai berikut:

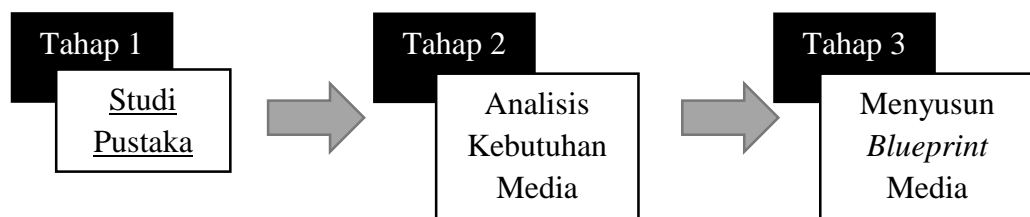
- a. Belum adanya kurikulum mengenai program *parenting* di SD Muhammadiyah Condongcatur sehingga pelaksanaan program *parenting* di sekolah tersebut belum maksimal.
- b. Banyaknya orangtua siswa yang memiliki kesibukan sehingga tidak dapat menghadiri program *parenting* di sekolah.
- c. Kurangnya kesadaran orangtua dalam mengatasi anaknya yang tidak percaya diri, susah bergaul dan kurang mandiri.
- d. Belum adanya media pendukung untuk memudahkan orangtua dalam memahami pendidikan *parenting*.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dikembangkannya media pembelajaran yang dapat digunakan secara mandiri sebagai pedoman untuk orang

tua dalam mengatasi masalah yang sering terjadi pada anak seperti suka berbohong, suka marah, anak hiperaktif dan sikap anak yang kurang mandiri.

## 2. Perencanaan

Tahap perencanaan ini merupakan lanjutan dari hasil penelitian awal dalam rangka memecahkan permasalahan yang ada. Dari hasil penelitian awal ditemukan beberapa permasalahan yang ada di SD Muhammadiyah Condongcatur. Dalam memecahkan permasalahan tersebut, peneliti mencoba untuk merancang media modul *parenting* “Anakku sayang” diantaranya dengan langkah-langkah sebagai berikut:



**Gambar 4.1. Tahap Perencanaan**

### a. Tahap pertama

Pada tahap studi pustaka ini, peneliti mencari buku referensi yang akan digunakan dalam pembuatan media modul yang sesuai dengan kebutuhan orang tua siswa. Buku referensi yang diperoleh diantaranya buku mengenai permasalahan anak dan cara mengatasinya juga beberapa sumber dari internet dan dari buku pemerintah.

### b. Tahap kedua

Pada tahapan ini, peneliti menganalisis kebutuhan media yang akan dikembangkan agar sesuai dengan kebutuhan yang ada. Tahap awal dari analisis

kebutuhan media ini adalah membuat garis besar pertanyaan untuk melakukan wawancara dan observasi terhadap guru ABK dan orang tua siswa. Kemudian peneliti melakukan konsultasi dengan guru ABK dan menyerahkan angket kepada orang tua siswa untuk mendapatkan materi yang dibutuhkan pada modul *parenting*.

- c. Tahap ketiga, menyusun blueprint media. Pada tahapan ini, peneliti mencari gambar-gambar dan beberapa artikel yang mendukung dan berkaitan dengan tema “Anakku sayang” dengan menggunakan internet. Kemudian, setelah pencarian gambar dan artikel terkait, selanjutnya dilakukan perencanaan desain media modul *parenting* yang sesuai dengan kebutuhan orang tua siswa dengan menggunakan *software Corel Draw X7*.

### **3. Pengembangan Produk Awal**

Pengembangan produk awal modul *parenting* telah menghasilkan modul *parenting* “Anakku sayang” untuk orang tua siswa. Produk awal modul *parenting* ini merupakan hasil dari analisis yang telah dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan. Hasil akhir dari pengembangan produk awal akan dilakukan uji validasi guna mendapatkan media yang sesuai. Validasi ini melibatkan beberapa ahli yang telah berkompeten dalam bidangnya. Uji validasi akan dilakukan dengan dua tahapan yaitu validasi ahli materi dan ahli media. Dimana setiap validator akan menilai dari segi isi materi dan kemediannya. Modul *parenting* “Anakku sayang” untuk orang tua siswa ini terbagi menjadi 4 tema, setiap tema menjelaskan tentang pengertian masalah tersebut, mengapa masalah itu bisa terjadi dan bagaimana mengatasi masalah-masalah tersebut. Tema tersebut diantaranya:

- a. Mengatasi anak yang tidak percaya diri. Pada pembahasan ini, orang tua diberikan pemahaman mengenai latar belakang mengapa anak memiliki rasa ketidakpercayaan diri dan cara mengatasinya.
- b. Mengatasi anak yang susah bergaul. Dalam pembahasan ini, hal yang dibahas ialah hal yang sebaiknya dilakukan saat anak mengalami hambatan dalam bergaul.
- c. Membentuk anak kreatif. Hal yang dibahas ialah cara membentuk anak kreatif, seperti memilih pola asuh yang tepat, menghargai karya anak, menghargai kemampuannya, memberikan tantangan, tidak memanjakan anak, serta bagaimana menciptakan suasana kondusif pada lingkungan anak.
- d. Menanamkan kemandirian pada anak. Hal yang dibahas pada bab ini ialah beberapa cara untuk mendidik anak menjadi mandiri dan langkah-langkah awal dalam menanamkan kemandirian pada anak.

Berikut beberapa contoh rancangan awal modul yang telah dibuat dan belum di revisi oleh ahli materi maupun ahli media. Rancangan awal modul yang telah dibuat memiliki desain sebagai berikut:



**Gambar 4.2. Bagian Cover Modul**



**Gambar 4.3. Bagian Isi Modul**

Setelah produk awal media modul *parenting* telah jadi, kemudian rancangan produk awal media modul *direview* guna menemukan kekurangan dan untuk mendapatkan beberapa masukan dari beberapa ahli. Maka dilakukanlah validasi ahli yaitu ahli materi dan ahli media. Ahli materi untuk menilai dari aspek konkrit yaitu dari segi isi materi, kesesuaian materi, keluasan materi dan lain-lain. Ahli materi yaitu dosen prodi Bimbingan dan Konseling (BK) UNY yang telah berkompeten terhadap materi *parenting* yang akan memberikan penilaian dan masukan terhadap aspek pembelajaran dan isi materi. Sedangkan ahli media untuk menilai aspek kediaannya diantaranya desain, penggunaan, keamanan dan lain-lain. Ahli media yaitu dosen prodi Teknologi Pendidikan (TP) UNY yang berkompeten pada media modul pembelajaran yang akan memberikan penilaian dan masukan dari segi kediaan diantaranya dari segi fisik modul, tampilan modul, bahan penggunaan, dan lain-lain.

#### 1. Validasi Ahli Materi

Hasil rancangan awal media modul yang telah dibuat, selanjutnya diserahkan kepada ahli materi untuk diberikan penilaian dan masukan terhadap media modul



yang dibuat. Ahli materi dalam penelitian pengembangan ini adalah dosen prodi BK UNY yaitu ibu Isti Yuni Purwanti, M.Pd. Penilaian terhadap modul *parenting* “Anakku sayang” diperoleh melalui angket yang didalamnya berisikan catatan, komentar, dan saran. Validasi dilakukan sebanyak 2 kali hingga materi dalam media modul dinyatakan baik dan tanpa revisi. Hasil penilaian ahli materi dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

a. Hasil Penilaian Ahli Materi Tahap I

Hasil penilaian ahli materi tahap I pada modul *parenting* dilihat dalam tabel 4.1.

No	Indikator	Skor
1.	Kesesuaian materi dengan tema penelitian	3
2.	Tingkat kesulitan isi materi	3
3.	Cakupan materi yang disajikan	3
4.	Kecocokan gambar pendukung dengan materi	4
5.	Kebenaran pada penulisan	4
6.	Kemudahan memahami materi	4
7.	Kesesuaian materi dengan media	4
8.	Kemenarikan dalam penyajian materi	4
9.	Sistematika penyajian materi dengan karakteristik orang tua	3
10.	Bahasa mudah dipahami	3
11.	Kesesuaian soal evaluasi dengan isi materi	4
	<b>Jumlah skor</b>	<b>39</b>
	<b>Rerata skor</b>	<b>3,54</b>
	<b>Kriteria penilaian</b>	<b>Baik</b>

**Tabel 4.1. Hasil Penilaian Ahli Materi terhadap Modul *Parenting* Tahap I**

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi tahap I, produk yang dikembangkan mendapatkan jumlah skor 31 dengan rata-rata skor 3,54. Apabila angka skor tersebut dikonversikan ke dalam skala 5 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media modul *parenting* “Anakku sayang” masuk ke dalam kategori “Baik”. Dalam penilaian

tersebut, validator memberikan penilaian dari skala 3-4 (cukup - baik). Adapun yang menjadi fokus perbaikan modul tematik ini adalah skala 3 pada indikator penilaian ahli materi, yang mana peneliti merasa beberapa indikator penilaian terhadap modul yang mendapat skor 3 masih dirasa kurang dan perlu adanya perbaikan. Indikator yang mendapat skor 3 yaitu pada nomor 1 (kesesuaian materi dengan tema penelitian), nomor 2 (tingkat kesulitan isi materi), nomor 3 (cakupan materi yang disajikan), nomor 9 (sistematika penyajian materi dengan karakteristik orang tua) dan nomor 10 (bahasa mudah dipahami). Validator juga memberikan saran untuk merevisi produk media yang dikembangkan. Adapun bagian yang perlu direvisi sebagai berikut:

- (1) Materi di setiap bagian dibuat proporsional.
- (2) Bahasa yang digunakan terutama istilah-istilah dibuat agar mudah dipahami oleh pengguna.

Berikut merupakan hasil revisi produk menurut penilaian dan saran validasi ahli materi pada tahap I:

Sebelum		Sesudah	
Mengatasi Anak yang Tidak Percaya Diri	4	Mengatasi Anak yang Tidak Percaya Diri	12
Mengatasi Anak yang Susah Bergaul	12	Mengatasi Anak yang Susah Bergaul	9
Membentuk Anak Kreatif	15	Membentuk Anak Kreatif	14
Menanamkan Kemandirian Pada Anak	30	Menanamkan Kemandirian pada Anak	10

**Gambar 4.4. Revisi bagian proporsional setiap materi**

- Materi di setiap bagian dibuat proporsional.

Pada perbaikan bagian proporsional materi ini, peneliti memperbaiki beberapa bagian yang dirasa kurang proporsional, kesalahan tersebut diantaranya dapat dilihat pada materi mengatasi anak yang tidak percaya diri yaitu terdapat 8 halaman, sedangkan pada materi mengatasi anak yang susah bergaul hanya terdapat 3 halaman, lalu pada materi membentuk anak kreatif terdapat 15 halaman dan untuk materi menanamkan kemandirian pada anak terdapat 13 halaman. Hal ini yang dirasa kurang proporsional sehingga peneliti melakukan perbaikan pada materi modul tersebut. Setelah dilakukan revisi, maka pembahasan pada masing-masing terdapat 12 halaman pada materi mengatasi anak yang tidak percaya diri, 9 halaman pada materi mengatasi anak yang susah bergaul, 14 halaman pada materi membentuk anak kreatif dan 10 halaman pada materi menanamkan kemandirian pada anak.

- Bahasa yang digunakan terutama istilah-istilah dibuat agar mudah dipahami oleh pengguna, maka peneliti menambahkan glosarium.

GLOSARIUM	
Potensi diri	Kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang yang masih terpendam dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan jika didukung dengan latihan dan sarana yang memadai
Eksplorasi	Penjabatan atau pencarian, adalah tindakan mencari atau melakukan penyelidikan dengan tujuan menemukan sesuatu
Citra	Reputasi, yaitu suatu gambaran yang ada di benak seseorang
Psikologi	Ilmu tentang jiwa
Motivasi	Gerakan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu
Karakter	Takut, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, watak
Bakat	Kepandaan, sifat, dan pembawaan yang dibawa sejak lahir
Potensi	Kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan
Perilaku	Pemertanian
Kolega	Teman sejawat, kawan sepekerjaan
Protokol	Peraturan tertulis
Bosy	Berpelaku seolah-olah dia adalah seorang bos (memerintah dengan orang lain)
Kreativitas	Kemampuan menciptakan suatu karya
Apresiasi	Penilaian (penghargaan) terhadap sesuatu
Trauma	Kondisi jiwa atau ingatan lalu yang tidak normal sebagai akibat dari tekanan jiwa atau cedera jasmani
Sportantia	Perubahan yang wajar, bebas dari pengaruh orang lain
Mengapik	Menduga; menelaah

**Gambar 4.5. Penambahan Glosarium Pada Modul**

Pada bagian istilah-istilah yang sulit dipahami ini peneliti menambahkan glosarium atau definisi dari suatu istilah yang tidak umum digunakan, agar pengguna modul ini dapat memahami apa maksud dari istilah-istilah yang digunakan. Maka dari itu, peneliti memberikan glosarium pada bagian akhir dari modul ini seperti yang terdapat pada gambar di atas.

#### b. Hasil Penilaian Ahli Materi Tahap II

Hasil penilaian ahli materi tahap II terhadap modul *parenting* dapat dilihat dalam tabel 4.2 berikut:

No	Indikator	Skor
1.	Kesesuaian materi dengan tema penelitian	4
2.	Tingkat kesulitan isi materi	3

3.	Cakupan materi yang disajikan	4
4.	Kecocokan gambar pendukung dengan materi	4
5.	Kebenaran pada penulisan	3
6.	Kemudahan memahami materi	3
7.	Kesesuaian materi dengan media	4
8.	Kemenarikan dalam penyajian materi	4
9.	Sistematika penyajian materi dengan karakteristik orang tua	4
10.	Bahasa mudah dipahami	5
11.	Kesesuaian soal evaluasi dengan isi materi	4
	<b>Jumlah skor</b>	<b>42</b>
	<b>Rerata skor</b>	<b>3,81</b>
	<b>Kriteria penilaian</b>	<b>Baik</b>

**Tabel 4.2. Hasil Penilaian Ahli Materi terhadap Modul *Parenting* Tahap II**

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi tahap II, produk yang dikembangkan mendapatkan jumlah skor 42 dengan rata-rata skor 3,81. Apabila angka skor tersebut dikonversikan ke dalam skala 5 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media modul *parenting* “Anakku sayang, mengatasi masalah dan menanamkan kemandirian pada anak” masuk ke dalam kategori “Baik”. Dalam penilaian tersebut, validator mengatakan bahwa perbaikan media modul *parenting* “Anakku sayang” sudah sesuai dengan yang disarankan pada validasi pertama dan layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi pada kebenaran penulisan materi.

Berikut merupakan hasil revisi produk menurut penilaian dan saran validasi ahli materi pada tahap II:



**Gambar 4.6. Revisi Kebenaran Pada Penulisan**

Pada validasi ahli materi tahap II ini, masih terdapat banyak kesalahan pada penulisan di- seperti di perlukan seharusnya diperlukan, di minta seharusnya diminta dan di hasilkan seharusnya dihasilkan. setelah dilakukan revisi terhadap kesalahan penulisan maka modul *parenting* ini sudah layak untuk dilakukan uji coba.

## 2. Hasil Validasi Ahli Media

Hasil rancangan awal media modul yang telah dibuat, selanjutnya diserahkan kepada ahli media untuk diberikan penilaian dan masukan terhadap media modul yang dibuat. Ahli media dalam penelitian pengembangan ini adalah dosen jurusan Teknologi Pendidikan UNY yaitu ibu Sisca Rahmadonna, M.Pd., penilaian terhadap modul *parenting* “Anakku sayang” diperoleh melalui angket yang didalamnya berisikan catatan, komentar, dan saran. Validasi dilakukan sebanyak 2 kali hingga tampilan dalam media modul dinyatakan baik dan tanpa revisi. Hasil penilaian ahli media dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

a. Hasil Penilaian Ahli Media Tahap I

No	Indikator	Skala
1.	Kesesuaian desain cover dengan isi materi	3
2.	Kemenarikan desain cover modul	3
3.	Tata letak desain pada cover	4
4.	Komposisi warna yang digunakan pada cover	4
5.	Gambar pendukung yang digunakan pada cover	3
6.	Jenis font yang digunakan pada cover	4
7.	Ukuran font yang digunakan pada cover	4
8.	Kemenarikan desain isi modul	4
9.	Tata letak isi modul	4
10.	Komposisi warna yang digunakan pada isi modul	4
11.	Gambar pendukung yang digunakan pada isi modul	3
12.	Jenis font yang digunakan pada isi modul	4
13.	Ukuran font yang digunakan pada isi modul	4
14.	Kesesuaian ukuran modul	4
15.	Kesesuaian bahan yang digunakan pada cover modul	4
16.	Kesesuaian bahan yang digunakan pada isi modul	4
17.	Keawetan bahan yang digunakan pada modul	4
18.	Keamanan bahan yang digunakan	5
	<b>Jumlah skor</b>	<b>69</b>
	<b>Rerata skor</b>	<b>3,83</b>
	<b>Kriteria penilaian</b>	<b>Baik</b>

**Tabel 4.3. Hasil Penilaian Ahli Media terhadap Modul *Parenting* Tahap I**

Hasil penilaian ahli media tahap I pada modul *parenting* dapat dilihat dalam tabel 4.3.

Berdasarkan hasil penilaian ahli media tahap I, produk yang dikembangkan mendapatkan jumlah skor 69 dengan rata-rata skor 3,83. Apabila angka skor tersebut dikonversikan ke dalam skala 5 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media modul *parenting* “Anakku sayang” masuk ke dalam kategori “Baik”. Dalam penilaian tersebut, validator memberikan penilaian dari skala 3-5 (cukup-sangat baik). Adapun yang menjadi fokus perbaikan modul tematik adalah skor 3 pada indikator penilaian ahli media, yang mana peneliti merasa beberapa indikator penilaian terhadap modul yang mendapat skor 3 masih dirasa kurang dan perlu adanya perbaikan. Indikator yang mendapat skor 3 yaitu pada nomor 1 (kesesuaian desain cover dengan isi materi), nomor 2 (kemenarikan desain cover modul), nomor 5 (gambar pendukung yang digunakan pada cover) dan nomor 11 (gambar pendukung yang digunakan pada isi modul). Validator juga memberikan saran untuk merevisi produk media yang dikembangkan. Adapun bagian yang perlu direvisi sebagai berikut:

- (1) Desain cover perlu diperbaiki
- (2) Diperjelas peruntukan modul

Berikut merupakan hasil revisi produk menurut penilaian dan saran validasi ahli media pada tahap I:



- Perbaiki desain cover



**Gambar 4.7. Revisi Gambar Pada Cover Modul**

Setelah dilakukan validasi oleh ahli media, menurut validator, karakter pada cover modul sebelum revisi terlihat terlalu kaku, sehingga jika pembaca pertama kali melihat modul ini materi yang disampaikan akan terkesan terlalu membosankan dan pembaca menjadi tidak tertarik untuk membacanya. Maka dari itu, peneliti mengganti karakter dengan gambar yang lebih santai yaitu seperti yang terlihat pada gambar diatas.

- Penjelasan peruntukan modul



**Gambar 4.8. Revisi Penjelasan Peruntukan Modul**

Setelah dilakukan uji validasi media terhadap modul pembelajaran *parenting*, validator memberikan saran untuk merubah kalimat “beserta soal-soal evaluasi” menjadi “buku panduan untuk orangtua”, karena di dalam cover modul ini belum terdapat kalimat peruntukan modul maka peneliti melakukan perbaikan pada bagian tersebut seperti yang terlihat pada gambar di atas.

#### b. Hasil Penilaian Ahli Media Tahap II

Hasil penilaian ahli media tahap II pada modul *parenting* dapat dilihat dalam tabel 4.4 di bawah ini.

No	Indikator	Skala
1.	Kesesuaian desain cover dengan isi materi	4
2.	Kemenarikan desain cover modul	4
3.	Tata letak desain pada cover	4
4.	Komposisi warna yang digunakan pada cover	4
5.	Gambar pendukung yang digunakan pada cover	4
6.	Jenis font yang digunakan pada cover	4
7.	Ukuran font yang digunakan pada cover	4
8.	Kemenarikan desain isi modul	4
9.	Tata letak isi modul	4
10.	Komposisi warna yang digunakan pada isi modul	4
11.	Gambar pendukung yang digunakan pada isi modul	3
12.	Jenis font yang digunakan pada isi modul	4
13.	Ukuran font yang digunakan pada isi modul	4
14.	Kesesuaian ukuran modul	4
15.	Kesesuaian bahan yang digunakan pada cover modul	4
16.	Kesesuaian bahan yang digunakan pada isi modul	4
17.	Keawetan bahan yang digunakan pada modul	4
18.	Keamanan bahan yang digunakan	5
	<b>Jumlah skor</b>	<b>72</b>
	<b>Rerata skor</b>	<b>4</b>
	<b>Kriteria penilaian</b>	<b>Baik</b>

**Tabel 4.4. Hasil Penilaian Ahli Media terhadap Modul *Parenting* Tahap II**

Berdasarkan hasil penilaian ahli media tahap II, produk yang dikembangkan mendapatkan jumlah skor 72 dengan rata-rata skor 4. Apabila angka skor tersebut dikonversikan ke dalam skala 5 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media modul *parenting* “Anakku sayang, mengatasi masalah dan menanamkan kemandirian pada

anak” masuk ke dalam kategori “Baik”. Dalam penilaian tersebut, validator memberikan penilaian dari skala 3-5 (cukup-sangat baik). Adapun yang menjadi fokus perbaikan modul tematik adalah skor 3 pada indikator penilaian ahli media, yang mana peneliti merasa beberapa indikator penilaian terhadap modul yang mendapat skor 3 masih dirasa kurang dan perlu adanya perbaikan. Indikator yang mendapat skor 3 yaitu hanya pada nomor 11 (gambar pendukung yang digunakan pada isi modul). Validator juga memberikan saran untuk merevisi produk media yang dikembangkan. Adapun bagian yang perlu direvisi yaitu desain pada bagian tulisan “Buku panduan untuk orangtua” sebaiknya diganti dengan model yang lebih *simple* tapi menarik.

Berikut ini adalah revisi yang peneliti lakukan pada bagian tulisan “Buku panduan untuk orangtua”



**Gambar 4.9. Revisi desain pada tulisan “Buku panduan untuk orangtua”**

#### 4. Hasil Uji Coba Produk

Dari hasil uji coba produk diperoleh data berdasarkan angket yang telah diisi oleh 15 orang tua siswa SD Muhammadiyah Condongcatur. Dari data hasil penilaian uji coba produk berupa angket penilaian untuk orang tua siswa dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

No	Butir	Skor	Persentase
1.	Apakah materi yang disampaikan mudah dipahami?	15	100%
2.	Apakah materi modul ini berguna untuk anda?	15	100%
3.	Apakah tulisan pada modul sudah terbaca jelas?	14	93%
4.	Apakah cover modul terlihat menarik?	15	100%
5.	Apakah gambar pada isi modul terlihat jelas?	15	100%
6.	Apakah modul ini mudah dibawa kemana-mana?	14	93%
<b>Jumlah penilaian seluruh siswa</b>		<b>88</b>	
<b>Persentase (%)</b>		<b>97,7%</b>	

**Tabel 4.5 Data Hasil Uji Coba Produk**

$$X = \frac{\text{Jumlah penilaian seluruh orang tua siswa}}{\text{Penilaian sempurna}} \times 100\%$$
$$= \frac{88}{90} \times 100\% = 97,7\%$$

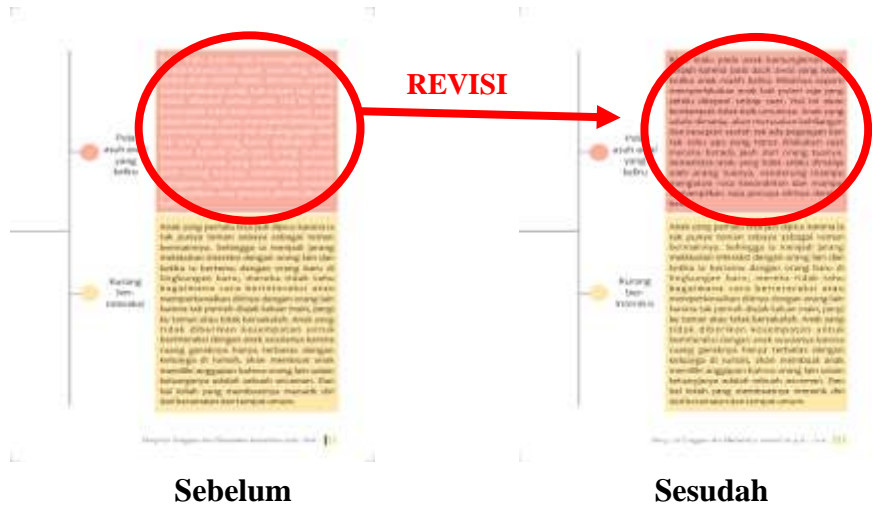
Berdasarkan tabel 4.5 tentang penilaian siswa pada hasil uji coba produk terhadap media modul *parenting* “Anakku sayang”, didapatkan bahwa jumlah penilaian adalah 88 dari jumlah total maksimal penilaian 90. Jumlah skor tersebut kemudian dipersentasikan menjadi 97,7% dan dapat dikatakan media modul *parenting*

“Anakku sayang” adalah “Layak”. Dalam penilaian yang telah diberikan oleh orang tua siswa, terdapat skor yang masih dinilai rendah dan mendapat komentar pada beberapa aspek penilaian yaitu pada kemudahan modul ketika dibawa kemana-mana dan tulisan yang kurang terbaca karena kesalahan pemilihan warna. Pada indikator rendah tersebut, peneliti merevisi kesalahan penggunaan warna pada tulisan yang membuat orang tua siswa kesulitan untuk membaca poin tersebut. Maka peneliti melakukan revisi pada tahap selanjutnya yaitu “penyempurnaan produk uji coba pemakaian”.

## **5. Hasil Penyempurnaan Uji Coba Produk**

Berdasarkan hasil uji coba produk terhadap modul *parenting* “Anakku sayang” yang dilakukan pada orangtua siswa SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman, produk media pembelajaran yang dikembangkan mendapatkan nilai “Layak” yaitu 97,7% tetapi ada beberapa skor indikator penilaian yang rendah dan mendapat komentar pada beberapa aspek penilaian sehingga harus mengalami perbaikan yaitu pada kemudahan modul ketika dibawa kemana-mana dan tulisan yang kurang terbaca karena kesalahan pemilihan warna. Pada indikator rendah tersebut, peneliti merevisi kesalahan penggunaan warna pada tulisan yang membuat orang tua siswa kesulitan untuk membaca poin tersebut.

Berikut ini adalah revisi yang peneliti lakukan terhadap penggunaan warna pada tulisan.



**Gambar 4.10. Revisi Penggunaan Warna Pada Isi Materi**

## 6. Hasil Uji Coba Pemakaian

Uji coba pemakaian merupakan uji coba yang subjek uji cobanya lebih banyak dibandingkan dengan uji coba produk. Dari hasil uji coba pemakaian diperoleh data berdasarkan angket yang telah diisi oleh 25 orangtua siswa. Dari data hasil penilaian uji coba pemakaian berupa angket penilaian untuk orangtua siswa dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

No	Butir	Skor	Persentase
1.	Apakah materi yang disampaikan mudah dipahami?	25	100%
2.	Apakah materi modul ini berguna untuk anda?	25	100%
3.	Apakah tulisan pada modul sudah terbaca jelas?	25	100%
4.	Apakah cover modul terlihat menarik?	25	100%
5.	Apakah gambar pada isi modul terlihat jelas?	25	100%
6.	Apakah modul ini mudah dibawa kemana-mana?	25	100%
<b>Jumlah penilaian seluruh siswa</b>		<b>150</b>	
<b>Persentase (%)</b>		<b>100%</b>	

**Tabel 4.6 Data Hasil Uji Coba Pemakaian**

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\text{Jumlah penilaian seluruh orang tua siswa}}{\text{Penilaian sempurna}} \times 100\% \\
 &= \frac{150}{150} \times 100\% = 100\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.6 tentang penilaian siswa pada hasil uji coba pemakaian terhadap media modul *parenting* “Anakku sayang”, didapatkan bahwa jumlah penilaian adalah 150 dari jumlah total maksimal penilaian 150. Jumlah skor tersebut kemudian dipersentasikan menjadi 100% dan dapat dikatakan media modul *parenting* “Anakku sayang” adalah “Layak”. Dalam penilaian yang telah diberikan oleh orang tua siswa, didapatkan hasil sempurna yang berarti tidak ada revisi pada tahap ini.



## B. Pembahasan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media modul *parenting* “Anakku sayang” untuk orangtua siswa SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman. Berdasarkan hasil pengumpulan data awal perlunya dikembangkan sebuah media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk orangtua siswa. Modul *parenting* yang dikembangkan, diharapkan mampu menjadi bahan ajar untuk orangtua siswa mengenai permasalahan yang terjadi pada anak dan cara mengatasinya. Seperti yang diungkapkan Daryanto (2013: 9) bahwa modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik.

Dikembangkannya media modul *parenting* ini dikarenakan program *parenting* di sekolah tidak berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, selain itu kesibukan orangtua siswa sehingga tidak bisa datang ke sekolah untuk mengikuti program *parenting*, dan belum adanya media pendukung yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk orangtua siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman, anak yang pendiam, pemalu, cenderung sendirian, dan susah bergaul merupakan masalah yang dianggap biasa dan tidak perlu diatasi oleh orangtua maupun guru di sekolah tersebut. Padahal, hal tersebut merupakan masalah yang harus segera diatasi. Anak yang pendiam, pemalu, cenderung sendirian akan mengalami kesulitan bersosialisasi dan akan berdampak pada masa depannya. Kemungkinan terburuk yang paling dikhawatirkan pada anak dari sifat ini adalah terbentuknya pola mengisolasi diri. Dimana hal ini akan membuat mereka semakin menutup diri dari lingkungan luar, sehingga anak akan merasa lebih nyaman jika ia

sendirian, tanpa memiliki teman. Akibatnya, saat beranjak dewasa bukan tidak mungkin dirinya tumbuh menjadi seseorang yang pemurung dan kesepian. Maka dari itu, peneliti mengembangkan modul *parenting* “Anakku sayang” dengan pembahasan mengatasi anak yang tidak percaya diri, mengatasi anak yang susah bergaul, membentuk anak kreatif, dan menanamkan kemandirian pada anak.

Dalam penerapannya, modul *parenting* “Anakku sayang” mendapat respon yang sangat baik dari orangtua siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman, dikarenakan orangtua siswa merasa dapat belajar mandiri dimanapun dan kapanpun dengan modul tersebut karena ukuran yang mudah dibawa kemana-mana dan dilengkapi dengan beberapa contoh perilaku yang harus dilakukan oleh orangtua dalam mendidik anak, serta materi yang ada pada modul dikemas dengan desain yang menarik dan memperhatikan karakteristik orangtua siswa. Hal ini sejalan dengan maksud dan tujuan digunakannya modul dalam proses belajar-mengajar menurut Suryobroto (1986: 154) ialah agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efisien dan efektif. Salah satunya orangtua siswa dapat belajar dimanapun dan kapanpun tanpa harus hadir dalam program *parenting* di sekolah.

Penelitian pengembangan ini menghasilkan media modul *parenting* “Anakku sayang” untuk orangtua siswa SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman, yang layak digunakan untuk pembelajaran mandiri. Kelayakan produk didapatkan dengan menggunakan instrumen angket yang di dalamnya terdapat penilaian dari segi materi maupun kemediain serta terdapat catatan komentar, kritik dan saran. Kelayakan produk diperoleh dengan data yang diaring menggunakan penilaian responden dari ahli materi, ahli media, dan orangtua siswa sebagai pengguna media.

Uji kelayakan produk dalam penelitian pengembangan ini dilakukan melalui beberapa tahap uji coba untuk mendapatkan hasil penilaian serta saran yang

diberikan agar media yang dikembangkan dan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan orangtua siswa. Tahap uji kelayakan produk dalam penelitian ini meliputi: 1) tahap validasi ahli materi, 2) tahap validasi ahli media, 3) tahap uji coba produk, 4) tahap uji coba pemakaian.

Validasi ahli materi dilakukan melalui 2 tahap untuk menghasilkan produk yang sesuai dan baik dari segi kejelasan materi yang ada pada modul. Pada validasi tahap I memperoleh penilaian dengan kategori “baik”. Validator memberikan saran yaitu pada media modul *parenting* “Anakku sayang” agar materi disetiap bagian dibuat proporsional dan bahasa yang digunakan terutama istilah-istilah dibuat agar mudah dipahami oleh pengguna, maka peneliti merevisi bagian materi agar proporsional dan peneliti menambahkan glosarium pada akhir modul agar pengguna lebih paham dalam mengartikan istilah-istilah yang ada pada materi modul.

Pada validasi ahli materi tahap II memperoleh penilaian dengan kategori “baik”. Menurut validator, materi yang ada pada modul sudah sesuai dan sangat menarik untuk digunakan pada orangtua siswa. Hal ini sesuai dengan karakteristik modul yang diungkapkan oleh Daryanto, (2013: 9) bahwa untuk menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, hendaknya memperhatikan karakteristik modul salah satunya ialah *user friendly* (mudah digunakan) yaitu setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Adapun saran yang diberikan oleh validator yaitu pada kebenaran penulisan materi, karena masih terdapat beberapa kesalahan penulisan.

Validasi ahli media dilakukan melalui 2 tahap untuk menghasilkan produk yang sesuai dan baik dari segi kemediain yang ada pada modul. Pada validasi tahap I memperoleh penilaian dengan kategori “baik”. Validator memberikan saran yang

perlu diperbaiki pada modul diantaranya perbaikan pada desain cover dimana karakter terkesan terlalu kaku agar diganti dengan karakter yang lebih santai dan kejelasan peruntukan modul, karena pada cover belum terdapat penjelasan peruntukan modul.

Pada validasi ahli media tahap II memperoleh penilaian dengan kategori “baik”. Pada tahap ini validator menyatakan bahwa media modul *parenting* “Anakku sayang” yang dikembangkan sudah baik dan sudah layak untuk diuji cobakan ke lapangan. Akan tetapi validator menyarankan agar peruntukan modul dibuat lebih *simple* tetapi menarik.

Pada tahap uji coba, peneliti melakukan dua tahapan uji coba yaitu tahap uji coba produk, dan tahap uji coba pemakaian. Dalam setiap tahapan uji coba, setiap orangtua siswa akan menilai modul *parenting* “Anakku sayang” dengan mengisi angket yang di dalamnya terdapat 6 indikator penilaian. Pada tahap uji coba produk dengan melibatkan 10 orangtua siswa mendapatkan persentase sebesar 97,7% yaitu pada persentase tersebut masuk ke dalam kategori “layak”. Respon dari subjek uji coba antara lain, mereka sangat menyukai modul *parenting* “Anakku sayang” karena dari segi materi, orangtua merasa membutuhkan, dari segi bahasa pada materi mudah dipahami dan desain pada modul terlihat menarik serta kemudahan dalam membawa modul tersebut sehingga dapat dibaca dimanapun dan kapanpun. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2003: 133) bahwa tujuan penggunaan modul bisa tercapai secara efektif dan efisien. Walaupun ada beberapa kesalahan seperti pemilihan warna pada tulisan sehingga kurang terbaca oleh pengguna, akan tetapi peneliti telah melakukan revisi untuk perbaikan modul tersebut dan mengujicobakan pada tahap uji coba lapangan luas.

Tahap uji coba terakhir yaitu tahap uji coba pemakaian yang melibatkan 25 orangtua siswa SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman, mendapatkan persentase sebesar 100% dan masuk ke dalam kategori “layak”. Tahap uji coba pemakaian ini mendapat respon yang sangat baik. Orangtua siswa sangat antusias dalam mempelajari modul *parenting* “Anakku sayang”. Mereka sangat menyukai tampilan dan isi pada modul dan menjadi lebih termotivasi lagi dalam mendidik anak dengan pola asuh yang baik. Tidak adanya masukan dari orangtua siswa pada tahap uji coba pemakaian, maka modul *parenting* “Anakku sayang” siap untuk digunakan sebagai bahan penunjang kegiatan *parenting* yang dapat digunakan oleh orangtua siswa maupun guru.

Berdasarkan penilaian yang telah didapatkan pada tahapan validasi ahli materi, validasi ahli media, serta pada orangtua siswa SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman, selaku subjek uji coba lapangan dan pengguna, maka media modul *parenting* “Anakku sayang” yang dikembangkan dinyatakan “layak” untuk dapat digunakan oleh orangtua siswa maupun guru dalam menunjang kegiatan *parenting*.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Media modul *parenting* “Anakku sayang” dihasilkan dengan menggunakan tahapan model penelitian pengembangan R&D dari Borg & Gall dengan serangkaian uji coba serta uji validasi ahli sampai media modul *parenting* “Anakku sayang” dinyatakan “Layak” untuk digunakan oleh orangtua siswa dan guru sebagai sumber belajar tambahan dan media bantu dalam program *parenting* yang tidak efektif di SD Muhammadiyah Condongcatur, Sleman, Yogyakarta.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, agar modul *parenting* “Anakku sayang” dapat dijadikan sebagai sarana tambahan penunjang bahan ajar untuk program *parenting*, dengan begitu walaupun program *parenting* tidak berjalan efektif, namun orangtua tetap mendapatkan materi tentang pendidikan *parenting*.
2. Bagi guru, agar bisa memanfaatkan media modul *parenting* ini dengan baik sebagai alternatif untuk mengatasi siswa yang mengalami beberapa masalah di sekolah.
3. Bagi orangtua siswa, agar dapat memberikan pola asuh yang baik dan benar kepada anak yang memiliki masalah baik di rumah maupun di sekolah.

4. Bagi pengembang selanjutnya, diharapkan dapat lebih menyempurnakan media modul *parenting* yang telah dikembangkan sampai pada tahap selanjutnya yaitu uji efektifitas dan didiseminasikan pada masyarakat luas.

### **C. Keterbatasan Pengembangan**

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan, terdapat keterbatasan dalam penelitian media modul *parenting* “Anakku sayang”, yaitu :

1. Dalam penelitian pengembangan media modul *parenting* “Anakku sayang” ini hanya sampai pada tahap kelayakan media dan tidak sampai pada tahap uji efektifitas.
2. Materi yang disampaikan pada modul hanya mencapai 4 pembahasan karena keterbatasan peneliti dalam mengembangkan materi.
3. Penelitian ini tidak sampai pada proses implementasi dan desiminasi (menyebarkan, bekerjasama dengan penerbit untuk menerbitkan) dikarenakan keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Achmad, Subekti. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik “Merawat Hewan dan Tumbuhan” Tema 7 untuk Siswa Kelas 2 SD Negeri Bantul Timur, Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- B. Barbara Seels dan Rita C. Richey. (1994). *Teknologi Pembelajaran Definisi dan Kawasannya*. Jakarta : Unit Percetakan UNJ.
- Cece Wijaya. (1992). *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul (bahan ajar untuk persiapan guru dalam mengajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Euis, Sunarti. (2004). *Mengasuh dengan Hati: Tantangan yang Menyenangkan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Irma, Yulinda Maslich.(2016). Pengembangan Media Papan Pintar Angka (papika) bagi Anak Kelompok A di Taman Kanak-kanak Nasional Samirono Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Johani Dimiyati. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD)*. Jakarta: KENCANA.
- Monty, P. Satiadarma, (2001). *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak: Dampak Pygmalion di dalam keluarga*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2003). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Puspitawati, H. (2012). *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia*. Bogor: PT IPB Press diakses dari : <http://ikk.fema.ipb.ac.id/v2/images/karyailmiah/teori.pdf> pada tanggal 2 Februari 2017, pukul 14:25 WIB.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- S. Nasution. (2011). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryobroto. (1986). *Mengenal Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Amarta.
- S. Eko Putro Widyoko. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembang Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: KENCANA.
- Whitham, Cynthia. (2003). *Mengatasi Rengekan dan Perilaku Buruk Anak*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wiwit, Wahyuning. (2003). *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*. Jakarta. PT. Alex Media Komputindo.
- <http://www.asuhanak.com/2015/01/pengertian-parenting-dan-gaya.html> diunduh pada tanggal 24 Mei 2016, pukul 22:15.
- <http://www.kajianpustaka.com/2013/03/pengertian-kelebihan-kelemahan-modul-pembelajaran.html> diunduh pada tanggal 27 Mei 2016, pukul 19:30.
- [http://saderi-cilayang.blogspot.co.id/2011/03/jenis-dan-klasifikasi-media\\_6078.html](http://saderi-cilayang.blogspot.co.id/2011/03/jenis-dan-klasifikasi-media_6078.html) diunduh pada tanggal 24 Agustus 2016, pukul 15.37.
- <https://ayupermatasari38.wordpress.com/2015/05/28/faktor-yang-mempengaruhi-perkembangan-psikologi/> diunduh pada tanggal 5 mei 2017 pukul 21.26

# LAMPIRAN

### **Lampiran 1.**

- 1.1 Lembar instrumen wawancara guru
- 1.2 Hasil rekapitulasi observasi awal

1.1 Lembar instrument wawancara guru

**Instrumen Wawancara**

**Di SD Muhammadiyah Condongcatur**

**Sleman Yogyakarta**

**Narasumber :**

1. Guru Pendamping Khusus
2. Kepala SD Muhammadiyah Condongcatur

**Daftar Pertanyaan :**

1. Apakah di SD Muhammadiyah Condongcatur ada program *parenting* untuk orangtua?
2. Adakah kendala-kendala dalam pelaksanaan program *parenting*?
3. Adakah media pendukung dalam pelaksanaan program *parenting*?
4. Apakah perlu adanya media pendukung dalam pelaksanaan program *parenting*?
5. Media seperti apakah yang diharapkan agar tercapainya tujuan dalam pelaksanaan program *parenting*?

## 1.2 Hasil rekapitulasi hasil observasi awal

### REKAPITULASI HASIL OBSERVASI

#### Di SD Muhammadiyah Condongcatur

#### Sleman, Yogyakarta

#### Narasumber :

1. Guru Pendamping Khusus (Ibu Liana)
2. Kepala SD Muhammadiyah Condongcatur (Ibu Lasmi)

#### Hasil Wawancara :

1. Apakah di SD Muhammadiyah Condongcatur ada program *parenting* untuk orangtua?

Program *parenting* di SD Muhammadiyah Condongcatur sejauh ini sudah ada jadwal pelaksanaannya yaitu pada hari minggu pagi pukul 09.00 hingga pukul 11.00 di pekan ke 2. Program *parenting* ini ditujukan untuk orangtua kelas 4-6 SD. Materi yang dibahas pada pertemuan orangtua ini hanya membahas evaluasi perilaku anak di sekolah dan kajian agama dengan materi sesuai permintaan orangtua siswa.

2. Adakah kendala-kendala dalam pelaksanaan program *parenting*?

Tentu ada saja kendala yang kami alami saat program ini dilaksanakan, seperti

- a. Tidak setiap bulan program *parenting* ini terlaksana. Hal ini dikarenakan orangtua siswa yang memiliki kesibukan di hari minggu dan kurangnya kesadaran orangtua siswa akan pentingnya program *parenting*.
- b. Belum adanya kurikulum yang mengatur program *parenting* sehingga pelaksanaannya belum sistematis dan materi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan orangtua.

3. Adakah media pendukung dalam pelaksanaan program *parenting*?

Belum ada media pendukung pada program *parenting* ini. Orangtua hanya diberi materi tetapi tidak ada *handout* sebagai lembar pegangan untuk orangtua.

4. Apakah perlu adanya media pendukung dalam pelaksanaan program *parenting*?

Menurut kami, memang perlu adanya media pendukung dalam pelaksanaan program *parenting* ini, agar orangtua siswa lebih mudah dalam mempelajari materi yang disampaikan.

5. Media seperti apakah yang diharapkan agar tercapainya tujuan dalam pelaksanaan program *parenting*?

Media yang kami harapkan adalah media berupa buku pegangan untuk orangtua siswa dengan beberapa materi yang sistematis agar orangtua mudah mempelajarinya. Selain itu, buku ini juga berguna sebagai pegangan untuk orangtua jika orangtua tidak dapat hadir di sekolah untuk mengikuti program *parenting* yang dilaksanakan.

## **Lampiran 2. Media Modul Parenting “Anakku Sayang”**

2.1 Contoh Media modul *parenting* “Anakku sayang, mengatasi masalah dan menanamkan kemandirian pada anak”

## 2.1 Contoh Media modul *parenting* “Anakku sayang”



### PETA KONSEP MODUL

Apa saja yang akan dipelajari pada modul ini?

#### Mengatasi Anak yang Tidak Percaya Diri

Latar belakang anak tidak percaya diri | Cara mengatasinya | Bagaimana memberi pujian pada anak.

#### Membentuk Anak Kreatif

Cara membentuk anak kreatif.

#### Mengatasi Anak yang Susah Bergaul

Cara mengatasi anak yang susah bergaul.

#### Menanamkan Kemandirian pada Anak

Cara menanamkan sikap mandiri pada anak.



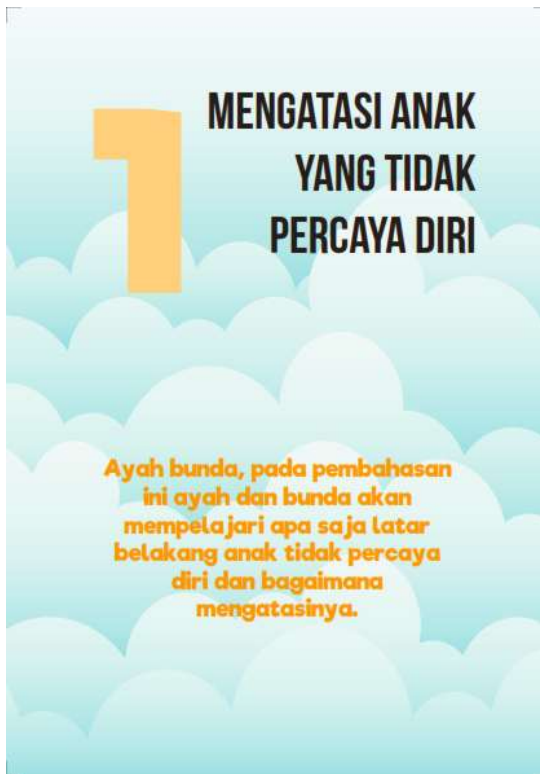
Mengatasi Masalah dan Menanamkan Kemandirian pada Anak | 5

### DAFTAR ISI

1	Mengatasi Anak yang Tidak Percaya Diri	7
	• Latar Belakang Anak yang Tidak Percaya Diri	10
	• Cara Mengatasi Anak yang Tidak Percaya Diri	12
	• Bagaimana Memberi Pujian pada Anak	16
	• Lakukanlah	18
2	Mengatasi Anak yang Susah Bergaul	19
	• Cara Mengatasi Anak yang Susah Bergaul	23
	• Lakukanlah	27
3	Membentuk Anak Kreatif	29
	• Cara Membentuk Anak Kreatif	33
	• Lakukanlah	42
4	Menanamkan Kemandirian pada Anak	43
	• Cara Menanamkan Sikap Mandiri pada Anak	47
	• Lakukanlah	53
	Evaluasi	54
	Kunci Jawaban	56
	Glosarium	57
	Daftar Pustaka	58
	Tentang Penulis	59

6 | Mengatasi Masalah dan Menanamkan Kemandirian pada Anak





8 | Mengatasi Gangguan dan Masalah-masalah Kesehatan pada Anak



Anak anda sulit berinteraksi dengan orang lain dan ia hanya bersembunyi dibalik bokong anda setiap kali dikenalkan di depan publik? Bisa jadi ini adalah tanda anak anda tidak percaya diri atau pemalu. Di usia tertentu termasuk usia balita, anak akan belajar berinteraksi dengan lingkungannya. Respon yang dihasilkan oleh setiap anak juga berbeda-beda, ada anak yang mudah mencair dan akrab dengan situasi baru, ada juga anak yang membutuhkan waktu untuk mengamati lingkungan baru sebelum akhirnya ia bisa mencair dan akrab dengan lingkungan barunya.

#### ANAK ANDA TIDAK PERCAYA DIRI?

Sejauh ini memang belum ada penelitian ilmiah yang membuktikan jika anak pemalu mengalami kesulitan pelajaran atau gagal dalam pekerjaan. Namun, menumbuhkan rasa percaya diri pada anak adalah hal yang paling mendasar bagi kehidupan sosialnya dimasa yang akan datang. Selain itu, rasa percaya diri juga ikut andil dalam membentuk pola pikir seseorang yang mempengaruhinya untuk melakukan tindakan. Dengan begitu, hal tersebut akan memudahkan anak dalam bergaul, menunjukan potensi diri dengan rasa percaya diri yang akhirnya berujung pada keberhasilannya nanti.

Mengatasi Gangguan dan Masalah-masalah Kesehatan pada Anak | 9

#### CARA MENGATASI ANAK YANG TIDAK PERCAYA DIRI

##### 1. Biarkan Anak Bereksplorasi

Terapkan pola asuh yang baik pada anak sejak ia masih bayi, dengan cara memberikan kesempatan untuknya melakukan eksplorasi terhadap segala hal yang ia inginkan. Tentunya anak ada dalam pengawasan anda apabila ia melakukan aktivitas, eksplorasi atau hal lainnya yang beresiko membahayakan untuknya. Biarkan anak anda tumbuh dan berkembang membangun citra dirinya. Ketika anak bereksplorasi, secara tidak langsung anak akan menghargai dirinya sendiri dan akan terbangun sikap percaya diri. Misalnya, membiarkan anak bebas menggambar atau mewarnai sesuka hatinya.



12 | Mengatasi Gangguan dan Masalah-masalah Kesehatan pada Anak

### YANG BOLEH DAN TIDAK BOLEH DALAM MEMUJI ANAK

✓ <b>KATAKAN:</b> Ibu suka gambarmu. Warna-warna yang kamu pakai bagus sekali.	✗ <b>JANGAN KATAKAN:</b> Kamu pelukis paling hebat di kelasmu, lebih hebat dari semua temanmu.
---	---

#### KARENA:

Anda tidak ingin perasaan sukses anak anda adalah karena telah mengalahkan teman-temannya. Anda tidak ingin ia mempunyai perasaan harus menjadi "yang terbaik" agar dihargai. Ia tidak dapat selalu menjadi "yang terbaik" dan mungkin ia akan sangat kecewa bila tahu dirinya tidak sempurna.

✓ <b>KATAKAN:</b> Nilai ulanganmu bagus, Via. Ayah yakin kalau kamu semakin giat belajar, nilai ulanganmu selanjutnya akan lebih baik dari nilai yang sekarang.	✗ <b>JANGAN KATAKAN:</b> Nilai ulanganmu bagus, Via, sama seperti nilai ulangan kakakmu!
--	---

#### KARENA:

Membandingkan adik-kakak akan menciptakan kompetisi dan kebencian. Setiap anak perlu merasa dirinya mendapat pujian karena kebaikannya sendiri. Ketika anak dibandingkan dengan saudaranya yang lain hal ini akan membuat anak merasa tidak percaya diri akan kemampuannya.

16 | Mengatasi Gangguan dan Masalah-masalah Kewaspadaan pada Anak

✓ <b>KATAKAN:</b> Ibu bangga sama kamu, kamu juga pasti bangga dengan dirimu sendiri.	✗ <b>JANGAN KATAKAN:</b> Bagus nak. Kamu harus selalu membuat ibu bangga.
--	--

#### KARENA:

Walaupun anak anda ingin menyenangkan hati anda, tetapi yang lebih penting adalah anda membuat ia merasa bahwa sekecil apapun prestasi yang ia capai, tidak hanya membanggakan bagi orang tua tetapi juga harus menjadi kebanggaan bagi dirinya sendiri, karena ini akan berpengaruh pada masa depannya dan membangun penghargaan kepada dirinya sendiri. Jadi, berikan pujian kepada mereka dan minta mereka untuk menerima keberhasilan mereka sekecil apapun.



#### BERSIKAP TULUS:

Hampir semua anak akan menanggapi setiap bentuk pujian bila diberikan dengan tulus. Akan sangat efektif bila anda berusaha membuat pujian anda sangat berarti bagi anak anda. Pujian dapat diberikan dalam banyak bentuk. Mana yang paling berarti bagi anak anda?



Mengatasi Gangguan dan Masalah-masalah Kewaspadaan pada Anak 17

### LAKUKANLAH!

Ajaklah anak untuk berinteraksi dengan anda sesering mungkin.

Tanyakan aktifitas yang ia lakukan pada hari itu. Biarkan ia bercerita kepada anda walaupun hal yang diceritakan tidak berurutan.

Biarkanlah anak bermain di luar rumah bersama dengan teman teman seusianya.

Di hari libur, ajaklah anak berlibur ke kebun binatang atau taman bermain agar anak bisa berinteraksi dengan lingkungan luar.

Pujilah anak anda dengan perkataan positif dan ucapkanlah dengan tulus.

**INGAT!** Jangan pernah menjatuhkan kepercayaan dirinya dengan mengatakan hal negatif tentang dirinya.

Tuliskan catatan mengenai anak anda disini!

.....

.....

.....

.....

.....

18 | Mengatasi Gangguan dan Masalah-masalah Kewaspadaan pada Anak

## EVALUASI

### A. MENJODOHKAN

Hubungkan pernyataan yang ada di kolom sebelah kiri dengan jawaban di kolom sebelah kanan. Cari dan jodohkan pernyataan dengan jawaban yang menurut anda paling cocok dan sesuai!

Anak anda sering bersembunyi di belakang anda ketika anda memperkenalkannya dengan teman-teman anda.	• Tidak percaya diri
Anak anda cenderung menyendiri jika sedang bersama teman-teman yang lain.	• Mandiri
Anak dapat memecahkan suatu permainan atau menciptakan sesuatu dari benda-benda sederhana menjadi sesuatu yang bermakna.	• Susah bergaul
Anak mampu menyiapkan pelajaran sekolahnya sendiri	• Anak kreatif

54 | Mengatasi Gangguan dan Masalah-masalah Kewaspadaan pada Anak

## KUNCI JAWABAN

### A. MENJODOHKAN

Tidak percaya diri

Susah bergaul

Anak kreatif

Mandiri

### B. BENAR SALAH

1. S
2. B
3. S
4. B
5. B
6. B

## GLOSARIUM

Potensi diri	: Kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang yang masih terpendam dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan jika didukung dengan latihan dan sarana yang memadai
Eksplorasi	: Penjelajahan atau pencarian, adalah tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu.
Citra	: Reputasi, yaitu suatu gambaran yang ada di benak seseorang.
Psikologis	: Berkenaan dengan kejiwaan
Motivasi	: Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.
Karakter	: Tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; watak
Bakat	: Kepandaian, sifat, dan pembawaan yang dibawa sejak lahir.
Potensi	: Kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.
Performa	: Penampilan.
Kolega	: Teman sejawat; kawan sepekerjaan.
Protetif	: Bersifat melindungi.
Bossy	: Berperilaku seolah-olah dia adalah seorang bos (semena-mena dengan oranglain)
Kreativitas	: Kemampuan menciptakan suatu kreasi.
Apresiasi	: Penilaian (penghargaan) terhadap sesuatu.
Trauma	: Keadaan jiwa atau tingkah laku yang tidak normal sebagai akibat dari tekanan jiwa atau cedera jasmani.
Spontanitas	: Perbuatan yang wajar, bebas dari pengaruh orang lain.
Menjajaki	: Menduga; menelaah

### **Lampiran 3. Penilaian Ahli Materi & Ahli Media**

- 4.1 Hasil Penilaian Ahli Materi Tahap I
- 4.2 Hasil Penilaian Ahli Materi Tahap II
- 4.3 Hasil Penilaian Ahli Media Tahap I
- 4.4 Hasil Penilaian Ahli Media Tahap II

### 3.1 Hasil Penilaian Ahli Materi Tahap I

**LEMBAR INSTRUMEN UNTUK AHLI MATERI**  
**PENGEMBANGAN MODUL *PARENTING* "ANAKKU SAYANG,**  
**MENGATASI MASALAH DAN MENANAMKAN KEMANDIRIAN PADA**  
**ANAK" UNTUK ORANG TUA SISWA SD MUHAMMADIYAH**  
**CONDONGCATUR SLEMAN**

---

Sasaran : Orang Tua Siswa

Judul Skripsi : Pengembangan Modul *Parenting* "Anakku Sayang, Mengatasi Masalah dan Menanamkan Kemandirian pada Anak" untuk Orang Tua Siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman Yogyakarta

Pengembang : Hilma Aulia

Ahli Materi : Isti Yuni Purwanti, M.Pd.

Petunjuk :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli materi.
2. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan penilaian dari Bapak/Ibu sebagai ahli materi mengenai isi modul yang sedang dikembangkan.
3. Penilaian dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang disediakan, dengan kriteria penilaian:
  - ✓ 1 : Sangat Tidak Baik
  - ✓ 2 : Tidak Baik
  - ✓ 3 : Sedang
  - ✓ 4 : Baik
  - ✓ 5 : Sangat Baik
4. Mohon memberikan komentar dan saran pada lembar yang telah disediakan untuk perbaikan media yang sedang dikembangkan.
5. Atas kesedian dan bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar instrumen ini saya ucapkan terima kasih.

#### A. Angket Validasi

No.	Indikator yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Aspek Materi						
1.	Kesesuaian materi dengan tema penelitian			✓		
2.	Tingkat kesulitan isi materi			✓		
3.	Cakupan materi yang disajikan			✓		
4.	Kecocokan gambar pendukung dengan materi				✓	
5.	Kebenaran pada penulisan				✓	
Aspek Penyajian Materi						
6.	Kemudahan memahami materi				✓	
7.	Kesesuaian materi dengan media				✓	
8.	Kemenarikan dalam penyajian materi				✓	
9.	Sistematika penyajian materi dengan karakteristik orang tua			✓		
10.	Bahasa mudah dipahami			✓		
11.	Kesesuaian soal evaluasi dengan isi materi				✓	

#### B. Catatan, Komentar dan Saran

- Materi di setiap bagian dibuat proporsional
- Bahasa yang digunakan terutama istilah-istilah dibuat agar mudah dipahami oleh pengguna.

### C. Kesimpulan

Dari hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa modul ini dinyatakan (lingkari salah satu):

1. Baik untuk uji coba lapangan tanpa revisi
- ② 2. Baik untuk uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran

Validator



Isti Yuni Purwanti, M.Pd.  
NIP. 19780622 200501 2 001



### 3.2 Hasil Penilaian Ahli Materi Tahap II

**LEMBAR INSTRUMEN UNTUK AHLI MATERI**  
**PENGEMBANGAN MODUL *PARENTING* "ANAKKU SAYANG,**  
**MENGATASI MASALAH DAN MENANAMKAN KEMANDIRIAN PADA**  
**ANAK" UNTUK ORANG TUA SISWA SD MUHAMMADIYAH**  
**CONDONGCATUR SLEMAN**

---

Sasaran : Orang Tua Siswa

Judul Skripsi : Pengembangan Modul *Parenting* "Anakku Sayang, Mengatasi Masalah dan Menanamkan Kemandirian pada Anak" untuk Orang Tua Siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman Yogyakarta

Pengembang : Hilma Aulia

Ahli Materi : Isti Yuni Purwanti, M.Pd.

Petunjuk :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli materi.
2. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan penilaian dari Bapak/Ibu sebagai ahli materi mengenai isi modul yang sedang dikembangkan.
3. Penilaian dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang disediakan, dengan kriteria penilaian:
  - ✓ 1 : Sangat Tidak Baik
  - ✓ 2 : Tidak Baik
  - ✓ 3 : Sedang
  - ✓ 4 : Baik
  - ✓ 5 : Sangat Baik
4. Mohon memberikan komentar dan saran pada lembar yang telah disediakan untuk perbaikan media yang sedang dikembangkan.
5. Atas kesedian dan bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar instrumen ini saya ucapkan terima kasih.



#### A. Angket Validasi

No.	Indikator yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Aspek Materi						
1.	Kesesuaian materi dengan tema penelitian				✓	
2.	Tingkat kesulitan isi materi			✓		
3.	Cakupan materi yang disajikan				✓	
4.	Kecocokan gambar pendukung dengan materi				✓	
5.	Kebenaran pada penulisan			✓		
Aspek Penyajian Materi						
6.	Kemudahan memahami materi			✓		
7.	Kesesuaian materi dengan media				✓	
8.	Kemenarikan dalam penyajian materi				✓	
9.	Sistematika penyajian materi dengan karakteristik orang tua				✓	
10.	Bahasa mudah dipahami					✓
11.	Kesesuaian soal evaluasi dengan isi materi				✓	

#### B. Catatan, Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....


.....

### C. Kesimpulan

Dari hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa modul ini dinyatakan (lingkari salah satu):

1. Baik untuk uji coba lapangan tanpa revisi
2. Baik untuk uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran

Validator

  
Isti Yuni Purwanti, M.Pd.  
NIP. 19780622 200501 2 001

### 3.3 Hasil Penilaian Ahli Media Tahap I

**LEMBAR INSTRUMEN UNTUK AHLI MEDIA**  
**PENGEMBANGAN MODUL *PARENTING* "ANAKKU SAYANG,**  
**MENGATASI MASALAH DAN MENANAMKAN KEMANDIRIAN PADA**  
**ANAK" UNTUK ORANG TUA SISWA SD MUHAMMADIYAH**  
**CONDONGCATUR SLEMAN**

---

Sasaran : Orang Tua Siswa

Judul Skripsi : Pengembangan Modul *Parenting* "Anakku Sayang, Mengatasi Masalah dan Menanamkan Kemandirian pada Anak" untuk Orang Tua Siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman Yogyakarta

Pengembang : Hilma Aulia

Ahli Media : Sisca Rahmadonna, M.Pd.

Petunjuk :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli media.
2. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan penilaian dari Bapak/Ibu sebagai ahli media mengenai kualitas media yang sedang dikembangkan.
3. Penilaian dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang disediakan, dengan kriteria penilaian:
  - ✓ 1 : Sangat Tidak Baik
  - ✓ 2 : Tidak Baik
  - ✓ 3 : Sedang
  - ✓ 4 : Baik
  - ✓ 5 : Sangat Baik
4. Mohon memberikan komentar dan saran pada lembar yang telah disediakan untuk perbaikan media yang sedang dikembangkan.
5. Atas kesedian dan bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar instrumen ini saya ucapkan terima kasih.

**A. Angket Validasi**

No.	Indikator yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Aspek Desain Cover Modul						
1.	Kesesuaian desain cover dengan isi materi				✓	
2.	Kemenarikan desain cover modul				✓	
3.	Tata letak desain pada cover				✓	
4.	Komposisi warna yang digunakan pada cover				✓	
5.	Gambar pendukung yang digunakan pada cover				✓	
6.	Jenis font yang digunakan pada cover				✓	
7.	Ukuran font yang digunakan pada cover				✓	
Aspek Desain Isi Modul						
8.	Kemenarikan desain isi modul				✓	
9.	Tata letak isi modul				✓	
10.	Komposisi warna yang digunakan pada isi modul				✓	
11.	Gambar pendukung yang digunakan pada isi modul			✓		
12.	Jenis font yang digunakan pada isi modul				✓	
13.	Ukuran font yang digunakan pada isi modul				✓	
Aspek Fisik Modul						
14.	Kesesuaian ukuran modul				✓	
15.	Kesesuaian bahan yang digunakan pada cover modul				✓	
16.	Kesesuaian bahan yang digunakan pada isi modul				✓	
17.	Keawetan bahan yang digunakan pada modul				✓	
18.	Keamanan bahan yang digunakan					✓

#### B. Catatan, Komentar dan Saran

- Desain cover perlu diperbaiki
- Diperjelas peruntukan modul.

#### C. Kesimpulan

Dari hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa modul ini dinyatakan (lingkari salah satu):

1. Baik untuk uji coba lapangan tanpa revisi
2. Baik untuk uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran

Validator

  
Sisca Rahmadonna, M.Pd  
NIP. 19840724 200812 2 004

### 3.4 Hasil Penilaian Ahli Media Tahap II

**LEMBAR INSTRUMEN UNTUK AHLI MEDIA**  
**PENGEMBANGAN MODUL *PARENTING* "ANAKKU SAYANG,**  
**MENGATASI MASALAH DAN MENANAMKAN KEMANDIRIAN PADA**  
**ANAK" UNTUK ORANG TUA SISWA SD MUHAMMADIYAH**  
**CONDONGCATUR SLEMAN**

---

Sasaran : Orang Tua Siswa

Judul Skripsi : Pengembangan Modul *Parenting* "Anakku Sayang, Mengatasi Masalah dan Menanamkan Kemandirian pada Anak" untuk Orang Tua Siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman Yogyakarta

Pengembang : Hilma Aulia

Ahli Media : Sisca Rahmadonna, M.Pd.

Petunjuk :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli media.
2. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan penilaian dari Bapak/Ibu sebagai ahli media mengenai kualitas media yang sedang dikembangkan.
3. Penilaian dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang disediakan, dengan kriteria penilaian:
  - ✓ 1 : Sangat Tidak Baik
  - ✓ 2 : Tidak Baik
  - ✓ 3 : Sedang
  - ✓ 4 : Baik
  - ✓ 5 : Sangat Baik
4. Mohon memberikan komentar dan saran pada lembar yang telah disediakan untuk perbaikan media yang sedang dikembangkan.
5. Atas kesedian dan bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar instrumen ini saya ucapkan terima kasih.



**A. Angket Validasi**

No.	Indikator yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Aspek Desain Cover Modul						
1.	Kesesuaian desain cover dengan isi materi				✓	
2.	Kemenarikan desain cover modul				✓	
3.	Tata letak desain pada cover				✓	
4.	Komposisi warna yang digunakan pada cover				✓	
5.	Gambar pendukung yang digunakan pada cover				✓	
6.	Jenis font yang digunakan pada cover				✓	
7.	Ukuran font yang digunakan pada cover				✓	
Aspek Desain Isi Modul						
8.	Kemenarikan desain isi modul				✓	
9.	Tata letak isi modul				✓	
10.	Komposisi warna yang digunakan pada isi modul				✓	
11.	Gambar pendukung yang digunakan pada isi modul			✓		
12.	Jenis font yang digunakan pada isi modul				✓	
13.	Ukuran font yang digunakan pada isi modul				✓	
Aspek Fisik Modul						
14.	Kesesuaian ukuran modul				✓	
15.	Kesesuaian bahan yang digunakan pada cover modul				✓	
16.	Kesesuaian bahan yang digunakan pada isi modul				✓	
17.	Keawetan bahan yang digunakan pada modul				✓	
18.	Keamanan bahan yang digunakan					✓

## B. Catatan, Komentar dan Saran

- Desain pd bagian tulisan "Buku Panduan untuk Orang tua" sebaiknya diganti dgn model yg lbh simple tapi menarik.

## C. Kesimpulan

Dari hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa modul ini dinyatakan (lingkari salah satu):

1. Baik untuk uji coba lapangan tanpa revisi
2. Baik untuk uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran

Validator



Sisca Rahmadonna, M.Pd  
NIP. 19840724 200812 2 004



#### **Lampiran 4. Instrumen Penilaian untuk Orangtua Siswa**

- 1.1 Contoh Lembar Instrumen Uji Coba Produk
- 1.2 Contoh lembar Uji Coba Pemakaian

**LEMBAR UJI COBA MODUL PARENTING "ANAKKU SAYANG,  
MENGATASI MASALAH DAN MENANAMKAN KEMANDIRIAN PADA  
ANAK" UNTUK ORANG TUA SISWA SD MUHAMMADIYAH  
CONDONGCATUR SLEMAN**

Nama Orang Tua :

**A. Angket**

No	Indikator yang dinilai	Skala penilaian		
		Ya	Tidak	Keterangan
1.	Apakah materi yang disampaikan mudah dipahami?	✓		
2.	Apakah materi modul ini berguna untuk anda ?	✓		
3.	Apakah tulisan pada modul sudah terbaca jelas?		✓	ada tulisannya berwarna Putih, kurang terbaca
4.	Apakah cover modul terlihat menarik?	✓		
5.	Apakah gambar pada isi modul terlihat jelas?	✓		
6.	Apakah modul ini mudah dibawa kemana mana ?	✓		

**B. Catatan, Komentar dan Saran**

Bagus modulnya, lebih banyak lagi materinya mbak

**LEMBAR UJI COBA MODUL PARENTING "ANAKKU SAYANG,  
MENGATASI MASALAH DAN MENANAMKAN KEMANDIRIAN PADA  
ANAK" UNTUK ORANG TUA SISWA SD MUHAMMADIYAH  
CONDONGCATUR SLEMAN**

Nama Orang Tua :

**A. Angket**

No	Indikator yang dinilai	Skala penilaian		
		Ya	Tidak	Keterangan
1.	Apakah materi yang disampaikan mudah dipahami?	✓		
2.	Apakah materi modul ini berguna untuk anda ?	✓		
3.	Apakah tulisan pada modul sudah terbaca jelas?	✓		
4.	Apakah cover modul terlihat menarik?	✓		
5.	Apakah gambar pada isi modul terlihat jelas?	✓		
6.	Apakah modul ini mudah dibawa kemana mana ?		✓	bisa lebih mntak dibuat lebih kecil

**B. Catatan, Komentar dan Saran**

Sudah bagus mba, tapi lebih enak kalau lebih kecil lagi agar mudah dibawa kemana-mana.

**LEMBAR UJI COBA MODUL PARENTING "ANAKKU SAYANG,  
MENGATASI MASALAH DAN MENANAMKAN KEMANDIRIAN PADA  
ANAK" UNTUK ORANG TUA SISWA SD MUHAMMADIYAH  
CONDONGCATUR SLEMAN**

Nama Orang Tua :

**A. Angket**

No	Indikator yang dinilai	Skala penilaian		
		Ya	Tidak	Keterangan
1.	Apakah materi yang disampaikan mudah dipahami?	✓		
2.	Apakah materi modul ini berguna untuk anda ?	✓		
3.	Apakah tulisan pada modul sudah terbaca jelas?	✓		
4.	Apakah cover modul terlihat menarik?	✓		
5.	Apakah gambar pada isi modul terlihat jelas?	✓		
6.	Apakah modul ini mudah dibawa kemana mana ?	✓		

**B. Catatan, Komentar dan Saran**

Bagus : bisa menambah ilmu untuk orang tua cara ?  
ya mudah menarik anak ?

**LEMBAR UJI COBA MODUL PARENTING "ANAKKU SAYANG,  
MENGATASI MASALAH DAN MENANAMKAN KEMANDIRIAN PADA  
ANAK" UNTUK ORANG TUA SISWA SD MUHAMMADIYAH  
CONDONGCATUR SLEMAN**

Nama Orang Tua :

**A. Angket**

No	Indikator yang dinilai	Skala penilaian		
		Ya	Tidak	Keterangan
1.	Apakah materi yang disampaikan mudah dipahami?	✓		
2.	Apakah materi modul ini berguna untuk anda ?	✓		
3.	Apakah tulisan pada modul sudah terbaca jelas?	✓		
4.	Apakah cover modul terlihat menarik?	✓		
5.	Apakah gambar pada isi modul terlihat jelas?	✓		
6.	Apakah modul ini mudah dibawa kemana mana ?	✓		

**B. Catatan, Komentar dan Saran**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

## **Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan Uji Coba**

5.1 Dokumentasi Pelaksanaan Uji Coba Produk

5.2 Dokumentasi Pelaksanaan Uji Coba Pemakaian

## 5.1 Dokumentasi Pelaksanaan Uji Coba Produk







5.2 Dokumentasi Pelaksanaan Uji Coba Pemakaian



## **Lampiran 6. Surat-surat Penelitian**

6.1 Surat izin dari FIP

6.2 Surat izin dari BAPPEDA Sleman

## 6.1 Surat izin dari FIP

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telp: (0274) 540611 pesawat 405, Fax: (0274) 5406611  
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id

2 Desember 2016

Nomor : *Fe* /UN34.11/PL/2016  
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah  
Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Sleman  
Jl. Magelang Km. 10,5 Sawahan, Pandowohanjo, Sleman  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Hilma Aulia  
NIM : 12105241034  
Prodi/Jurusan : TP/KTP  
Alamat : Jalan Griya Resimuka Asri No. 30 Denpasar Barat - Bali

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:


Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman Yogyakarta  
Subyek : Orang tua siswa  
Objek : Pengembangan Media Modul Parenting  
Waktu : Desember 2016-Januari 2017  
Judul : Pengembangan Media Modul Parenting "Anakku Sayang, Mengatasi Masalah dan Menanamkan Kemandirian pada Anak" untuk Orang tua Siswa SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP 196009021987021001

Tembusan :  
1. Rektor (sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan KTP FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta

## 6.2 Surat izin dari BAPPEDA Sleman

**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
Jalan Pancasila Nomor 1 Bani, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800  
Website: www.bappeda.slemakab.go.id, E-mail: bappeda@slemakab.go.id

---

**SURAT IZIN**  
Nomor : 079 / Bappeda / 4253 / 2016  
**TENTANG**  
**PENELITIAN**  
**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 43 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,  
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
Nomor : 079/Kesbang/4079/2016  
Hal : Rekomendasi Penelitian  
Tanggal : 05 Desember 2016

**MENGIZINKAN :**

Kepada	:	
Nama	:	HILMA AULIA
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	:	12105241034
Program/Tingkat	:	SI
Instansi/Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	:	Jl. Colombo No. 1 Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah	:	Bhumi Awi-Tegal Kerta Denpasar Barat Bali
No. Telp / HP	:	0857797017988
Untuk	:	Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / <del>PTK</del> dengan judul: <b>PENGEMBANGAN MODUL PARENTING "ANAKKU SAYANG, MENGATASI MASALAH DAN MENANAMKAN KEMANDIRIAN PADA ANAK" UNTUK ORANG TUA SIS DI SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR SLEMAN YOGYAKARTA</b> SD Muhammadiyah Condongcatur Depok Sleman
Lokasi	:	
Waktu	:	Selama 3 Bulan mulai tanggal 05 Desember 2016 s/d 05 Maret 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :


1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa atau Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mematuhi ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahkan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati disebarkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/instansi pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman  
Pada Tanggal : 5 Desember 2016  
a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris  
u.h.  
Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

  
ERNY MARYATUN, S.IP, MT  
Pembina IV/a  
NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Depok
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Depok
6. Kepala SD Muh. Condongcatur Depok Sleman
7. Dekan FIP UNY
8. Yang Berangkutan